

**MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN BIDANG BORDIR DI BALAI  
LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS  
(BLKPP) YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Elvia Methinda Wisid  
NIM 12513241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN BIDANG BORDIR DI BALAI LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS (BLKPP) YOGYAKARTA**

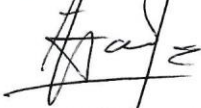
Disusun oleh:

Elvia Methinda Wisid  
NIM 12513241038

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 Desember 2016

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widi Hastuti  
NIP.19721115 200003 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Emy Budiastuti  
NIP. 19592505 198803 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvia Methinda Wisid

NIM : 12513241038

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Motivasi Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir Di Balai Latihan Kerja Dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, .....

Yang menyatakan,

Elvia Methinda Wisid  
NIM . 12513241038

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Tugas Akhir Skripsi

**MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN BIDANG BORDIR DI BALAI  
LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS  
(BLKPP) YOGYAKARTA**

Disusun oleh:  
Elvia Methinda Wisid  
NIM 12513241038

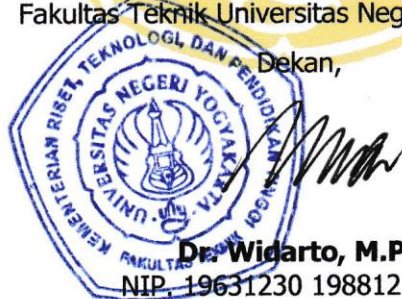
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Emy Budiastuti Ketua Penguji/Pembimbing		25/01/2017
Triyanto, M.A Sekretaris		25/01/2017
Dr. Widiastuti Penguji		25/01/2017

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



**Dr. Widarto, M.Pd**  
NIP. 19631230 198812 1 001

## Motto

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia), bersungguh-sungguh (dalam beribadah), dan hanya kepada TuhanMulah kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)”

“People who never make mistakes are those who never try new things”

(Albert Einstein)

“Lakukan bagian semampu yang kamu bisa, selanjutnya biarkan Tuhan melakukan bagian yang tak kamu bisa”

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Wisid Harum Dahsyat dan Ibu Ilut Indharti terimakasih atas dukungan, doa, nasihat dan kasih sayang yang sudah diberikan.
2. Kakak saya Wisid Mika Jaya Febra, Lisdiana S dan adik saya Elvada Jayatri Wisid terimakasih untuk semangat yang diberikan
3. Sahabat-sahabat saya, Khusnul Khotimah , Andini Ifah , Ira Fatmawati, Hitaqi Millata, Dyah Qonita, terimakasih untuk bantuan, dukungan, dan semangatnya.
4. Teman-teman kontrakan damai, terimakasih atas semangat yang diberikan, bantuan dan dukungan serta doanya.
5. Teman-teman seperjuangan saya Pendidikan Teknik Busana 2012 (Feny,Tiara, Ayu,Angga) terimakasih untuk bantuan yang diberikan.
6. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk mewujudkan salah satu impianku di masa depan nanti, Amin.

# **MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN BIDANG BORDIR DI BALAI LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS (BLKPP) YOGYAKARTA**

Oleh:

Elvia Methinda Wisid  
Nim.12513241038

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi peserta ditinjau dari motivasi intrinsik dalam Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta; 2) motivasi peserta ditinjau dari motivasi ekstrinsik dalam Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert*. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil validitas instrumen dinyatakan 69 butir valid dan 1 butir gugur, sedangkan hasil reliabilitas instrumen diperoleh nilai sebesar 0,945 yang memenuhi indeks reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta termasuk kategori tinggi dengan persentase 70%. Ditinjau dari aspek motivasi intrinsik yaitu minat peserta termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 65%. Ditinjau dari aspek bakat peserta termasuk kategori tinggi dengan persentase 50%. Ditinjau dari aspek keinginan peserta termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 65%. Ditinjau dari aspek perasaan senang peserta termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 65%; 2) tingkat motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta termasuk kategori cukup dengan persentase 75%. Ditinjau dari aspek motivasi ekstrinsik yaitu orangtua peserta termasuk kategori cukup dengan persentase 65%. Ditinjau dari aspek teman peserta termasuk kategori cukup dengan persentase 75%. Ditinjau dari aspek lingkungan peserta termasuk kategori cukup persentase 45%.

**Kata kunci:** motivasi, pelatihan, bordir, BLKPP

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmatNya sehingga skripsi yang berjudul "Motivasi Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir Di Balai Latihan Kerja Dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta" ini dapat terselesaikan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah kedalam suatu karya penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Alicia Christy Zvereva Gadi, M.Pd dan ibu Siti Murtiani selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dewan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

1. Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Afif Ghurub Bestari selaku Penasehat Akademik telah memberikan ilmu pengetahuan, nasehar, dan memberikan batuan serta fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Kepala BLKPP Yogyakarta, Guru dan staf BLKPP Yogyakarta serta seluruh pihak yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
5. Semua Pihak secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dan fasilitasnya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, November 2016

Penyusun,

Elvia Methinda Wisid

Nim.12513241038

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>ABSTRAK.....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
<b>A. Latar Belakang .....</b>	1
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	5
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	5
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	6
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	6
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	8
<b>A. Kajian Teori .....</b>	8
1. Motivasi.....	8
a. Pengertian Motivasi.....	8
b. Fungsi Motivasi.....	10
c. Ciri-ciri Motivasi.....	11
d. Macam-macam Motivasi.....	12
e. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	14
2. Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP)	28
a. Perkembangan BLKPP.....	28
b. Tugas dan fungsi pokok BLKPP.....	29
c. Struktur Organisasi.....	30
d. Visi dan Misi.....	30

e. Tujuan BLKPP.....	31
f. Sasaran BLKPP.....	31
g. Fungsi BLKPP.....	31
h. Program Pelatihan.....	32
i. Sistem Pelatihan.....	33
j. Tenaga Instruktur.....	34
k. Kegiatan Kerjasama Pelatihan Dengan Institusi Lain.....	34
l. Kerjasama Penempatan Bidang Bordir.....	36
3. Pelatihan Kerja.....	36
a. Pengertian Pelatihan Kerja.....	36
b. Manfaat Pelatihan.....	37
c. Pelatihan Bidang Bordir.....	38
<b>B. Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>47</b>
<b>C. Kerangka Pikir.....</b>	<b>51</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
<b>A. Disain Penelitian.....</b>	<b>54</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>54</b>
<b>C. Populasi Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>D. Variabel Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....</b>	<b>55</b>
1. Teknik Pengumpulan data.....	55
2. Instrumen Penelitian.....	57
<b>F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....</b>	<b>59</b>
1. Validitas Instrumen.....	59
2. Reliabilitas Instrumen.....	62
<b>G. Teknik Analisi Data.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>66</b>
1. Motivasi Intrinsik Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta (minat, bakat, keinginan, perasaan) .....	68
a. Aspek Minat Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.....	70
b. Aspek Bakat Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.....	71
c. Aspek Keinginan Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.....	72
d. Aspek Perasaan Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.....	73
2. Motivasi Ektrinsik Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta (Orangtua, teman , lingkungan) .....	75
a. Aspek Orangtua Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.....	76
b. Aspek Teman Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.....	77

c. Aspek Lingkungan Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.....	79
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir Di BLKPP Yogyakarta.....	80
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>82</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>88</b>
<b>B. Implikasi.....</b>	<b>89</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Penelitian Yang Relevan..... 51
Tabel 2	Alternative Jawaban Dan Skor Penilaian..... 58
Tabel 3	Kisi-kisi Instrument Motivasi Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 59
Tabel 4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Reliabilitas..... 63
Tabel 5	Hasil Reliabilitas..... 63
Tabel 6	Kriteria Kecenderungan Skor..... 65
Tabel 7	Jenis Program Pelatihan Keterampilan BLKPP Yogyakarta..... 66
Tabel 8	Kriteria Skor Motivasi Intrinsik Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir. .... 69
Tabel 9	Kriteria Skor Aspek Minat Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 70
Tabel 10	Kriteria Skor Aspek Bakat Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 72
Tabel 11	Kriteria Skor Aspek Keinginan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 73
Tabel 12	Kriteria Skor Aspek Perasaan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 74
Tabel 13	Kriteria Skor Motivasi Ekstrinsik Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 75
Tabel 14	Kriteria Skor motivasi Ekstrinsik Ditinjau Orang tua Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 77
Tabel 15	Kriteria Skor Motivasi Ekstrinsik Ditinjau Teman Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 78
Tabel 16	Kriteria Skor Motivasi Ekstrinsik Ditinjau Lingkungan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir..... 79
Tabel 17	Persentase Motivasi Intrinsik Yang Mempengaruhi Peserta Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta..... 80
Tabel 18	Persentase Motivasi Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Peserta Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta..... 81

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Bagan Struktur Organisasi BLKPP Yogyakarta.....	30
Gambar 2	Bagan Alur Kerangka Berfikir Penelitian.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Kisi-kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 2.	Hasil Validitas dan Hasil Reliabilitas.....	103
Lampiran 3.	Data Mentah, Tabel Frekuensi dan Perhitungan Pengkategorian Data.....	117
Lampiran 4.	Surat Ijin Penelitian.....	

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran. Melalui tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan juga merupakan perwujudan dari salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa, "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran", selanjutnya dalam pasal 31 ayat 2 diungkapkan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional".

Realisasi penyelenggaraan dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, ditempuh dan dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal, dan non formal sebagaimana tercantum dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13 ayat (1) mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMU/MA) sampai perguruan tinggi (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi). Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar lembaga pendidikan sekolah seperti kursus, diklat, dan balai latihan yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal atau ingin menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan fungsional.

Sebagai negara berkembang yang sedang membangun, Indonesia tentunya sangat membutuhkan tersedianya tenaga kerja yang terampil di berbagai bidang keahlian. Salah satu wujud usaha pemerintah dalam bidang pendidikan adalah dengan mendirikan pendidikan jalur non formal yaitu Balai Latihan kerja. Balai Latihan Kerja (BLK) atau sekarang bernama Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) adalah unit pelaksana teknis bidang pelatihan kejuruan industri, tata niaga dan beberapa kejuruan lainnya yang berada di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Tugas dari BLKPP adalah melaksanakan berbagai macam pelatihan dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang industri, tata niaga dan jurusan lainnya, yang lulusannya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja terampil dan siap pakai yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar kerja. Dengan demikian secara signifikan diharapkan dapat memperbaiki atau mengurangi jumlah pengangguran di Yogyakarta yang menurut data BPS DIY tahun 2015 lalu,

jumlah pengangguran Yogyakarta cukup tinggi mencapai 80.245 orang. Jumlah tersebut terdiri dari hampir 75% lulusan SMA/SMK ke bawah. Sejumlah 54% lebih pengangguran berstatus lulusan SMA/SMK, kemudian SMP sejumlah 12%, dan SD sebanyak 8%. Dari data tersebut maka jika dijumlahkan, ada hampir 75% pengangguran di Yogyakarta didominasi oleh lulusan SD, SMP, dan SMA/SMK. (Di ambil pada tanggal 15 Maret 20016 dari <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/23>).

Setiap peserta memiliki motivasi tersendiri dalam memilih suatu program pelatihan, mereka memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu sebelum memilih suatu program pelatihan. Motivasi memegang peranan penting dalam setiap kegiatan manusia, sebab motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri individu untuk bertingkah laku yang mengarah pada suatu tujuan. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dan dirangsang dari dalam diri individu. Aspek yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain yaitu, minat, bakat, keinginan dan perasaan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbulnya karena adanya rangsangan dari luar. Aspek yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain orang tua, teman dan lingkungan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di BLKPP Yogyakarta, peserta pelatihan bidang bordir memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, para peserta pelatihan juga memiliki latar belakang usia yang berbeda-beda membuat para peserta didik mengalami sedikit kesulitan dalam

menyesuaikan. Selain itu umumnya mereka berasal dari masyarakat yang mempunyai status sosial menengah ke bawah sehingga mereka tidak mampu membiayai sekolah di pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut terkadang ada peserta pelatihan berhenti mengikuti pelatihan bidang bordir, sedangkan pelatihan bidang bordir belum selesai hingga batas waktu yang ditentukan dan pelatihan di BLKPP ini dibiayai oleh negara.

Peserta didik di BLKPP sebagian besar lulusan SMA, sehingga dasar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sewaktu mengikuti pelatihan di BLKPP masih relatif sedikit. Profesi sebagian besar peserta adalah berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga kendala mereka adalah sedikit kesulitan dalam membagi waktu mengurus keluarga dengan mengikuti pelatihan. Waktu pelatihan yang relatif singkat serta sarana dan prasarana di BLKPP yang masih terbatas membuat proses belajar mengajar kurang maksimal. Namun demikian animo peserta didik di BLKPP untuk mengambil program pelatihan bidang bordir begitu besar, oleh karena itu penulis ingin meneliti motivasi apa yang membuat mereka tertarik untuk mengambil program pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Latar belakang budaya peserta pelatihan yang berbeda-beda
2. Latar belakang ekonomi peserta pelatihan yang beragam
3. Latar belakang jenjang pendidikan peserta pelatihan yang berbeda-beda
4. Latar belakang usia peserta pelatihan yang berbeda-beda.
5. Latar belakang profesi yang dimiliki peserta pelatihan berbeda-beda
6. Terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran
7. Terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran
8. Peserta berhenti mengikuti pelatihan sebelum batas waktu yang ditentukan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dan untuk memfokuskan kajian permasalahan maka pada penelitian ini masalah-masalah yang akan diungkap adalah mengungkap tentang motivasi peserta pelatihan dalam mengambil Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta dilihat dari motivasi intrinsik yaitu minat, bakat, keinginan, dan perasaan serta motivasi ekstrinsik yaitu orangtua, teman, dan lingkungan.

Penelitian memfokuskan penelitian pada masalah di atas karena proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik serta tujuan atau cita-cita siswa tidak akan tercapai apabila motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

tidak dapat berkesinambungan dan berinteraksi dengan baik dan saling mendukung satu dengan lainnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi peserta ditinjau dari motivasi intrinsik dalam Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta?
2. Bagaimana motivasi peserta ditinjau dari motivasi ekstrinsik dalam Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi peserta ditinjau dari motivasi intrinsik dalam Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.
2. Mengetahui motivasi peserta ditinjau dari motivasi ekstrinsik dalam Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan ilmiah khususnya penelitian tentang motivasi peserta pelatihan di BLKPP Yogyakarta.

2. Bagi Balai Latihan Kerja

Sebagai masukan atau tolak ukur bagi BLKPP dalam menentukan kebijakan yang tepat guna dalam meningkatkan kualitas peserta pelatihan.

3. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Busana

Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan penelitian berikutnya, dan sebagai referensi peluang kerja bagi lulusan Pendidikan Teknik Busana.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi**

Manusia cenderung melakukan suatu perbuatan yang tentu saja disesuaikan dengan maksud dan tujuan. Usaha seseorang dipengaruhi dorongan yang timbul dari luar maupun dari dalam dirinya. Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal itu adalah motivasi. Motivasi dapat menjadi kekuatan baik dari luar maupun dalam, yang mendorong seseorang mencapai tujuan sesuai rencana. Menurut beberapa ahli psikologi, dalam diri seseorang terdapat penentu tingkah laku yang bekerja mempengaruhi tingkah laku. Faktor penentu itu adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia.

##### **a. Pengertian motivasi**

Motivasi berasal dari kata latin *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. "Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal" (Malayu S.P Hasibuan, 2007:141)

Menurut kamus Bahasa Indonesia motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul dari diri seseorang baik secara sadar atau tidak untuk melakukan aktivitas. Sedangkan menurut Mc.Donald dalam Oemar Hamalik (2004:173) "motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang

ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan". Lebih lanjut menurut Sumadi Suryabrata (2004:70) "motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan". Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Pentingnya motivasi karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. (Malayu S.P Hasibuan, 2007:33). Motivasi sangat penting dalam upaya untuk mencapai prestasi di sekolah. Sardiman dalam Nyanyu Khodijah (2014:156) berpendapat dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang

berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita (Mohammad Dalyono, 2001: 56-57).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong diri seseorang untuk berindak atau melakukan aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

### **b. Fungsi motivasi**

Setiap perbuatan selalu didorong oleh motivasi. Motivasi diperlukan agar individu dapat mencapai tujuan belajar, yaitu sukses dalam belajar. Adapun yang menjadi fungsi motivasi menurut Sardiman A.M (2007: 85) dalam bukunya mengemukakan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Selanjutnya sejalan dengan Sardirman menurut Ngalim Purwanto (2007: 70-73) mengemukakan terdapat beberapa guna/fungsi motif-motif ialah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan pendapat diatas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik

### **c. Ciri-ciri motivasi**

Orang yang memiliki motivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi. Menurut Sardiman (2007 : 83) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Selanjutnya menurut Hamzah B Uno (2008 : 23) Ciri – ciri motivasi

dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peserta yang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

#### **d. Macam-macam motivasi**

Dilihat dari sumbernya menurut Winkel dalam Nyanyu Khodijah (2014:152) motivasi dibedakan menjadi dua macam,yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

##### **1) Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik menurut Muhibbin Syah (2005:136-137) adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan menurut Nyayu Khodijah (2014:152) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

Lebih lanjut menurut Hamzah B.Uno (2008:4) motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri. Sedangkan menurut Sardiman A.M (2007-102) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang

menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dr. Nyayu Khodijah (2014: 152) berpendapat bahwa motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba dan hasrat untuk maju dalam belajar.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

## **2) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik menurut Muhibbin Syah (2005:137) adalah hal dan keadaan yang berasal dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Nyayu Khodijah (2014:152) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2008:4) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Lebih lanjut menurut Sardiman A.M. (2007:90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan karena adanya perangsangan dari luar individu.

#### **e. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Slameto (2013 : 54) faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor intrinsik
  - a) Faktor Jasmaniah : Faktor kesehatan, cacat tubuh
  - b) Faktor psikologis : Intelegensi, perhatian, minat, bakat, perasaan, kematangan, kesiapan
- 2) Faktor Ekstrinsik
  - a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
  - b) Faktor sekolah

Mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan keadaan rumah.
  - c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, diantaranya kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kegiatan masyarakat.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno ( 2008 : 23) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor intrinsik

Ada tiga faktor yang termasuk faktor intrinsik diantaranya : hasrat, keinginan, dan dorongan kebutuhan.

2) Faktor ekstrinsik

Ada tiga aspek yang termasuk faktor ekstrinsik diantaranya : adanya penghargaan, lingkungan, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diuraikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang akan dibahas oleh peneliti yaitu:

1) Faktor Intrinsik

a) Minat

Menurut Muhibbin Syah ( 2012: 152) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan Slameto (2013:57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal dari luar diri.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datangnya dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi,

sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Mohammad Dalyono, 2001: 56-57)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga merupakan perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, maka orang itu akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu yang diminatinya.

Menurut S. C. Utami Munandar (1990: 11) mengungkapkan Minat dapat juga menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam minat dan intensitas minatnya. Seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan yang didasari oleh minat.

#### b) Bakat

Memilih sebuah karier, diperlukan adanya gairah atau keinginan yang tinggi untuk menggapai karier tersebut dengan maksimal. Selain itu, dibutuhkan pula tujuan dan arah yang jelas, agar pencapaian karier di masa depan tidak salah arah. Dewasa ini, pekerja umumnya hanya bekerja tanpa menikmati pekerjaan karena tidak sesuai dengan minat dan bakat yang di miliki. Oleh karena itu, seseorang harus mengenali bakatnya

masing-masing serta menekuni bakatnya tersebut, agar dapat meraih karier di masa depan yang gemilang.

Menurut Mohammad Dalyono (2001: 127-128) mendefinisikan bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2012:151) bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Lebih lanjut Baharuddin (2007:38) mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga orang yang tidak memiliki bakat sama sekali artinya semua bidang ilmu dan keterampilan dia lemah. Ada pula sebagian orang yang memiliki bakat serba ada, artinya hampir semua bidang ilmu dan keterampilan dia mampu dan menonjol.

Bakat (kemampuan khusus) sebagaimana halnya dengan intelegensi merupakan warisan dari orang tua, nenek, kakek, dari pihak ibu dan bapak. Warisan ini dapat dipupuk dan dikembangkan dengan bermacam cara terutama dengan latihan dan didukung dana yang memadai. Seorang yang memiliki bakat sejak kecilnya, tetapi tidak memperoleh

kesempatan untuk berkembang disebabkan tidak ada dana untuk latihan, maka bakatnya tidak akan berkembang.

Renita dan Yusup (2007:46) dalam bukunya menyatakan bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik umum maupun khusus. Bakat umum adalah kemampuan berupa potensi yang bersifat umum. Bakat umum biasanya berkenaan dengan kemampuan intelektual seseorang. Sedangkan bakat khusus merupakan kemampuan bawaan dalam bidang tertentu.

Renita Mulyatiningtyas dan Yusup Purnomo H (2007: 48) menjelaskan bahwa ada tiga syarat yang diperlukan supaya bakat seseorang itu muncul dan bermanfaat yaitu:

- (1) Kemampuan memahami diri (tahu kelebihan, kelemahan, tujuan, dan seterusnya).
- (2) Kemampuan membuat keputusan hidup yang bagus (berpikir positif, bereaksi positif, bergaul di lingkungan kondusif, dan seterusnya).
- (3) Kemampuan disiplin diri (kemauan, kegigihan, dan seterusnya).

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 82) ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat khusus individu, yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan bakat khususnya dengan mengusahakan dukungan psikologi maupun fisik.
- (2) Berupaya menumbuhkan kembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan anak dan remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- (3) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- (4) Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak dan remaja yang memiliki bakat khusus.

Sejak dahulu para ahli membahas dan meneliti ciri-ciri orang berbakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mereka disusun daftar ciri-ciri anak berbakat, Martinson yang dikutip oleh S. C. Utami Munandar (1990: 30-31) mendaftar ciri-ciri anak berbakat sebagai berikut:

- (1) Membaca pada usia lebih muda
- (2) Membaca lebih cepat dan lebih banyak
- (3) Memiliki perbendaharaan kata yang luas
- (4) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- (5) Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah "dewasa"
- (6) Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
- (7) Menunjukkan keaslian dalam ungkapan verbal
- (8) Memberi jawaban-jawaban yang baik
- (9) Dapat memberikan banyak gagasan
- (10) Luwes dalam berfikir
- (11) Terbuka terhadap ransangan-ransangan dari lingkungan
- (12) Mempunyai pengamatan yang tajam
- (13) Dapat berkeonsentrasi dalam jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.
- (14) Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- (15) Senang mencoba hal-hal baru
- (16) Mempunyai daya abstrak, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi.
- (17) Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
- (18) Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab akibat)
- (19) Berprilaku terarah kepada tujuan
- (20) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- (21) Mempunyai banyak kegemaran (hobi)
- (22) Mempunyai daya ingat yang kuat
- (23) Tidak cepat puas dengan prestasinya
- (24) Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi)
- (25) Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.

Sebenarnya ciri-ciri anak berbakat tidak banyak berbeda dari anak biasa, hanya anak berbakat memiliki ciri-ciri tersebut dalam derajat yang lebih tinggi.

Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendak untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajar (Muhibbin Syah, 2005: 150). Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat adalah kemampuan khusus yang di bawa sejak lahir.

Kemampuan itu jika di beri kesempatan untuk berkembang melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Dan apabila tidak dikembangkan melalui belajar, kemampuan tersebut tidak akan menjadi kecakapan nyata. Cara untuk mengembangkan bakat dengan baik diperlukan sifat-sifat yang mendukung. Bakat dan sifat yang dimiliki seseorang dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain. Perbedaan ini menyebabkan cita-cita yang berbeda pula. Orangtua dapat mengetahui anak yang mempunyai bakat dengan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anaknya sejak dari kecil biasanya anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang, dia akan gemar sekali melakukan atau membicarakan bidang tersebut.

c) Keinginan

Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004:40) keinginan adalah fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu dan merupakan kekuatan dari dalam. Berhasil tidaknya suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tergantung ada tidaknya kemauan pada seseorang untuk mencapai tujuan.

Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004:40) proses kemauan sampai pada tindakan (perbuatan) melalui beberapa tingkat yaitu:

- (1) Motif
- (2) Perjuangan motif
- (3) Keputusan

Kemauan peserta didik untuk mempelajari keterampilan dan ilmu yang baru dapat menimbulkan motivasi siswa. Dalam memilih bidang yang diinginkan berarti peserta didik memiliki kemauan, maka dalam keinginan belajar selanjutnya akan terlaksana.

d) Perasaan

Sunardi Surya Subrata (2006:66) menjelaskan perasaan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang pada umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Menurut Sunardi perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.

Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 38) mengatakan bahwa perasaan adalah suatu fungsi jiwa yang subyektif dalam merasakan senang dan tidak senang. Lebih lanjut menurut Baharuddin (2007:135) perasaan adalah suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya dari luar. Berlainan dengan berpikir, maka perasaan itu bersifat subjektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan diri seseorang. Apa yang enak, indah, menyenangkan bagi seseorang tertentu, belum tentu juga enak, indah, menyenangkan bagi orang lain.

## 2) Faktor ekstrinsik

### a) Orangtua

Orang tua memiliki peranan yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan anaknya. Orang tua yang keadaannya baik dari sikap maupun perilakunya turut mempengaruhi dan membentuk sikap anaknya. Pengaruh-pengaruh tersebut turut menentukan sikap dan tingkah laku mereka agar anak dapat melakukan hal-hal yang positif maka peranan orang tua sangatlah penting.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-

anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Para remaja meminta nasihat dari orang tua dalam hal-hal mengenai pemilihan sekolah, pekerjaan dan juga dalam banyak unsur mengenai normatif. Menurut Berg (Agoes Dariyo, 2004: 67) penentuan dan pemilihan karier seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya: Orang tua, teman-teman, gender, karakteristik diri sendiri. Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karier pada anak walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan kariernya tergantung pada keprofesionalan anak. Karena hal ini berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan, masa depan anak yang terarah dengan baik maka seringkali orang tua ikut campur tangan agar anak memilih program studi yang mampu menjamin kehidupan kariernya.

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua menyebutkan bahwa "orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya", dan "orangtua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa orangtua berperan penting mendukung dalam pemilihan pendidikan untuk anak-anaknya.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan

pendidikan kepada anak. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang digunakan orangtua untuk berhubungan dengan anak-anak. Terkadang peran dan tanggung jawab yang dijalankan oleh orangtua dalam menerapkan disiplin pada anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah, kadang kala orang tua mengalami hambatan dan kesulitan dalam pengasuhan. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda-beda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orangtua.

Orangtua yang bijaksana dapat membedakan antara memberi perhatian terlalu sedikit atau terlalu banyak, antara memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya dan memberi tekanan untuk berprestasi semaksimal mungkin. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, hendaknya orangtua dapat mengusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan mental dan suatu suasana dimana anak merasa tertarik dan tertantang untuk mewujudkan bakat-bakat dan kreativitasnya. Kondisi ini dapat tercapai apabila:

- (1) Orangtua sendiri menunjukkan minat terhadap hobi tertentu, untuk membaca dan menyediakan cukup bahan bacaan yang bervariasi
- (2) Orangtua menyempatkan diri mendiskusikan dengan anak bacaan tertentu atau masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan mereka.
- (3) Orangtua mengusahakan alat-alat permainan yang mendidik dan yang merangsang kreativitas anak.
- (4) Orangtua menciptakan lingkungan rumah dimana orangtua berperanserta dalam kegiatan intelektual, atau dalam permainan yang meningkatkan daya pikir anak, seperti main dam, main catur, dan sebagainya.

- (5) Orangtua menciptakan lingkungan dimana orangtua mengajak anak untuk menyanyi, menggambar, melukis, memainkan alat musik. Jadi, bukan kegiatan intelektual semata-mata.
- (6) Tanpa perlu makan biaya, orangtua dapat menjadikan rumah sebagai semacam "pusat kreativitas" bagi anak, dimana anak sendiri atau bersama beberapa teman lainnya dapat bersibuk diri secara kreatif (S. C. Utami munandar, 1990: 71-72).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang berada dalam bimbingan atau pola asuh orang tua, dan anak tersebut memahaminya maka akan menimbulkan sikap positif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi anak tersebut terhadap sebuah obyek. Dukungan keluarga yang mencakup kedua orangtua terhadap anak bisa berupa arahan, perhatian, dorongan, peringatan maupun penyediaan fasilitas belajar. Apabila dukungan orangtua besar dalam bidang tertentu maka akan lebih menumbuhkan minat anak untuk melakukan suatu tindakan dan sebaliknya.

#### b) Teman

Pengaruh kuat teman sebaya merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan. Hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat, bahkan sikap dan pikiran banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka, disamping adanya pengaruh kuat dari orangtua. Kelompok sebaya memiliki peranan penting dalam penyesuaian diri dan persiapan bagi kehidupan dimasa datang, serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan prilakunya. Dalam kenyataannya seorang remaja ketika menentukan pilihan karir seringkali tidak dilakukan sendiri. Menurut Berk dalam Agoes Dariyo (2004: 67) penentuan dan pemilihan karir seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya orang

tua, teman-teman, gender, karakteristik diri sendiri. Ada enam fungsi persahabatan menurut Gottman dan Parker dalam Agoes Dariyo (2004: 68) yaitu sebagai berikut:

- (1) Sebagai teman
- (2) Sebagai orang yang merangsang hal yang positif
- (3) Sebagai pemberi dukungan secara fisik
- (4) Sebagai pemberi dukungan ego
- (5) Sebagai pembanding sosial
- (6) Sebagai pemberi suasana keakraban (

Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kedewasaan kurang lebih sama. Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak-anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.

Persahabatan berkontribusi pada status teman sebaya dan memberikan manfaat yang lain (Parker dan Asher yang dikutip oleh Jhon W. Santrock, 2009: 113):

- (1) Pertemanan, Persahabatan memberikan anak seorang teman akrab, seseorang yang bersedia untuk menghabiskan waktu dengan mereka dan bergabung dalam aktifitas kolaboratif.
- (2) Dukungan fisik. Persahabatan memberikan sumber dan bantuan kapanpun dibutuhkan.
- (3) Dukungan ego. Persahabatan membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu-individu yang berkompeten dan berharga. Selain itu, hal yang terpenting adalah dukungan sosial dari teman-temannya.
- (4) Keintiman/kasih sayang. Persahabatan memberikan anak-anak suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan, dan dekat dengan orang lain. Dalam hubungan ini, anak-anak merasa nyaman terbuka untuk berbagi informasi pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang yang berada dalam kelompok sebaya berperan dalam menumbuhkan sikap

positif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi orang tersebut terhadap sebuah obyek. Sementara itu seorang sahabat sejati akan memiliki kedekatan secara emosional dengan individu yang dipercayainya, karena dipercaya maka seorang sahabat akan mau menjadi tempat pcurahan perasaan suka maupun duka dari sahabatnya.

c) Lingkungan

Aspek lainnya yang dapat menimbulkan suatu motivasi pada seseorang adalah lingkungan. Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1997, "lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain."

Menurut Dalyono (2005:133) lingkungan dapat menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- (1) Lingkungan alam atau luar (*external or phisycal environment*)
- (2) Lingkungan dalam (*Internal environment*)
- (3) Lingkungan sosial atau masyarakat (*social environment*)

Lingkungan sosial atau masyarakat dimana individu tinggal akan berpengaruh pada pertumbuhan fisik tingkah laku dan sosial individu tersebut.

Merujuk dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa semangat, dan motivasi belajar seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang tersebut tinggal dan berinteraksi dengan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang warganya memiliki latar belakang

pendidikan yang cukup, pekerjaan yang sukses, atau memiliki sebuah usaha yang maju akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, semangat dan perkembangan belajar seseorang.

## **2. Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP)**

Balai latihan kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta merupakan salah satu pelaksana teknis pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi propinsi DIY yang bertugas melaksanakan pelatihan institusional, non institusional, pemegang dan unit swadana.

### **m. Perkembangan BLKPP**

Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi DIY (BLKPP Prov. DIY) berdiri pada tahun 1950 diatas tanah 12.041 m<sup>2</sup> di Jl. Kyai Mojo No.5 Yogyakarta. Dalam perkembangannya BLKPP mengalami beberapa perubahan nama yaitu :

- 1) 1950 Awal berdiri bernama *Leer Week Central*
- 2) 1955 Berganti nama Pusat Latihan Kerja
- 3) 1969 Pusat Latihan Kerja Industri
- 4) 1980 Balai Latihan Kerja Industri
- 5) 1984 Balai Latihan Kerja Tipe A berdasarkan SK Menaker No.181/MEN/1984 tanggal 26 Juli 1984
- 6) 1997 Balai Latihan Kerja Khusus Pariwisata berdasarkan SK Menaker No. 88/MEN/1997 tanggal 20 Mei 1997
- 7) 2002 Balai Latihan Kerja Provinsi DIY

- 8) 2008 Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas Provinsi DIY berdasarkan Peraturan Gubernur No. 36 Tahun 2008

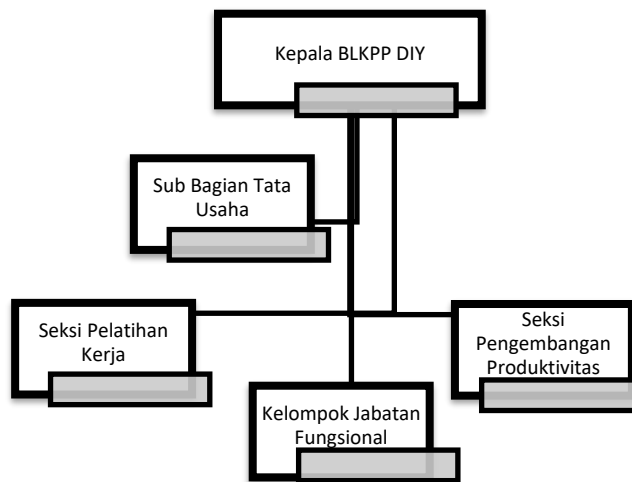
n. **Tugas dan fungsi pokok BLKPP**

BLKPP Yogyakarta memiliki tugas dan fungsi pokok menurut peraturan Gubernur No 46 tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Penyusun program Balai
- 2) Penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja berdasarkan tingkat keahlian
- 3) Penyelenggaraan pelatihan di bidang tertentu sesuai job order dari pengguna tenaga kerja
- 4) Penyelenggaraan pelatihan institusional, non institusional dan perkasaya perkembangan teknologi
- 5) Penyelenggaraan pelatihan manajemen produktivitas
- 6) Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, gugus kendali mutu dan pengembangan bakat
- 7) Penyelenggaraan pengukuran produktivitas
- 8) Pelaksanaan konsultasi manajemen
- 9) Pendayagunaan fasilitas pelatihan
- 10) Penyelenggaraan kerjasama pelatihan
- 11) Penyelenggaraan pemasaran pelatihan
- 12) Penyelenggaraan ketatausahaan
- 13) Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan Balai

14) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

**o. Struktur Organisasi**



Sumber BLKPP Yogyakarta

(Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BLKPP Yogyakarta)

**p. Visi dan Misi**

1) Visi BLKPP

Terciptanya Tenaga Kerja yang terampil dan kompetitif yang mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas untuk memasuki pasar kerja Nasional dan Internasional.

2) Misi BLKPP

- a) Meningkatkan kualitas dan produktivitas serta kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan diberbagai jenis keterampilan dan keahlian dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.
- b) Meningkatkan relevansi dan efisiensi program pelatihan sesuai kebutuhan yang dinamis dan produktif.
- c) Melakukan tugas pengembangan produktivitas, pengukuran produktivitas, penyuluhan produktivitas dan pelatihan manajemen produktivitas.

q. **Tujuan BLKPP**

Memberikan keterampilan dan keahlian bagi peserta di berbagai kejuruan untuk mengisi lowongan kerja sesuai kebutuhan pasar kerja dan menciptakan lapangan kerja secara mandiri dan produktif.

r. **Sasaran BLKPP**

Tersedianya tenaga kerja yang trampil dan kompeten sesuai dengan permintaan pasar kerja.

s. **Fungsi BLKPP**

Sebagai pelaksana teknis operasional dibidang pelatihan dan pengembangan produktivitas.

t. **Program Pelatihan**

BLKPP Yogyakarta memiliki beberapa program kegiatan yang diadakan.

Program-program tersebut yaitu:

- 1) Pelatihan Keterampilan Institusional bagi Pencari kerja. Pelatihan yang diadakan seperti: komputer, bahasa asing, menjahit, bordir, rias, las, listrik, otomotif, dan perhotelan. Maksud diadakan program tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pencari kerja yang mengikuti pelatihan di *workshop* BLKPP Provinsi DIY. Tujuannya agar pencari kerja dapat membuka usaha atau diterima di pasar kerja.
- 2) Pelatihan Keterampilan Keliling Mobil Training Unit  
Pelatihan yang diadakan adalah pelatihan menjahit, bordir, otomotif dan perhotelan. Maksud diadakan program tersebut adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pencari kerja di pedesaan di bidang kerajinan, otomotif, dan perhotelan. Tujuannya adalah agar pencari kerja dapat membuka usaha atau diterima di pasar kerja.
- 3) Pelatihan Keterampilan Swadana. Pelatihan yang diadakan adalah Teknologi mekanik, otomotif, bahasa asing, menjahit, komputer.
- 4) Pelatihan Keterampilan Teknologi Tepat Guna Untuk Usaha Mandiri.  
Pelatihan yang diadakan seperti teknologi mekanik dan bangunan. Tujuan pelatihan adalah menciptakan tenaga kerja mandiri yang mampu menciptakan barang tepat guna sesuai potensi desa.

- 5) Pengembangan produktivitas melalui pelatihan kewirausahaan. Maksud diadakan pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Peserta pelatihan adalah pencari kerja atau mantan peserta pelatihan kerja.
- 6) Pelatihan AMT (Achievement Motivation Training) bagi pencari kerja. Tujuannya adalah meningkatkan motivasi, sikap dan mental peserta dalam memasuki pasar kerja/memulai usaha mandiri. Peserta pelatihan adalah pencari kerja atau mantan peserta pelatihan kerja.
- 7) Pelatihan pengembangan produktivitas bagi tenaga kerja perusahaan. Maksud pelatihan ini adalah mengembangkan produktivitas tenaga kerja perusahaan. Tujuannya adalah memperdayakan tenaga kerja perusahaan agar produktif. Peserta pelatihan adalah tenaga kerja/ pekerja perusahaan.

u. **Sistem pelatihan**

Tingkatan kegiatan pelatihan berbeda-beda setiap bidang, secara umum pelatihan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu dasar, menengah dan terampil. Sebelum peserta pelatihan mengikuti pelatihan, peserta mengikuti tes seleksi awal untuk mengetahui kompetensi peserta. Terdapat dua jalur pelatihan yaitu APBN dan APBD. Jalur pelatihan APBN dibiayai oleh pusat pemerintah, lama waktu pelatihan adalah 8 jam pelajaran selama 30 hari, peserta mendapatkan *snack*, sertifikat dan

uang transportasi. Sedangkan untuk jalur APBD pembiayaan pelatihan dibiayai oleh daerah, lama waktu pelatihan adalah 6 jam pelajaran perhari selama 40 hari, peserta tidak mendapatkan *snack* tetapi mendapatkan sertifikat, uang transportasi dan barang penghargaan. Setelah berhasil menyelesaikan studi dan lulus dalam evaluasi akhir maka para peserta akan diberikan sertifikat BLKPP Yogyakarta.

**v. Tenaga instruktur**

Program pelatihan ini dibimbing oleh para instruktur yang sudah berpengalaman di bidang kejuruannya, adapun tingkat pendidikan instruktur para instruktur minimal DIII sampai S2.

**w. Kegiatan Kerjasama Pelatihan Dengan Institusi Lain**

**1) Kerjasama Pelatihan Dengan Institusi Pemerintah**

- a) Kanwil Kementerian Kehakiman dan Ham Provinsi DIY
- b) UPTP pada Kanwil Kementerian Sosial Provinsi DIY
- c) Dinas Sosial Provinsi DIY
- d) Dinas Perindustrian dan koperasi Provinsi DIY
- e) Lembaga Diklat Provinsi DIY
- f) Disnakertransos Kota Yogyakarta

**2) Kerjasama Pelatihan Dengan Perguruan Tinggi**

- a) Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY)
- b) Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- c) Institut Stipper Provinsi DIY

- d) Bina Sarana Informatika (BSI)
- e) Perguruan Tinggi Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta
- f) UPBJJ Universitas Terbuka
- g) Politeknik Kebumen
- h) STIEPARI Yogyakarta

### **3) Kerjasama Pelatihan Dengan SMK/SMA**

- a) SMK Wewewa Barat NTT
- b) SMK Budi Utomo Lampung
- c) SMK Pancasila Kutoarjo
- d) SMK Taman Siswa Purworejo
- e) SMK Piri Yogyakarta
- f) SMA Institut Indonesia
- g) SMK Piri Sleman
- h) SMK Muhammadiyah Salam
- i) SMK Negeri 2 Yogyakarta
- j) SMK Taman Karya
- k) SMK PGRI

### **4) Kerjasama Pelatihan Dengan Lembaga Swasta**

- a) PKBM Gedong Tengen Yogyakarta
- b) PKBM Tunas Patria Bakti Yogyakarta
- c) PKBM Bangun Karsa Yogyakarta
- d) PT. Sarimadu Yogyakarta

#### x. **Kerjasama Penempatan Bidang Bordir**

Secara umum kerjasama penempatan berada di beberapa tempat diseluruh jawa tengah. Beberapa perusahaan yang bekerjasama dalam bidang bordir tersebut seperti:

- 1) PT.GABELLA DIANTAMA / GARMEN
- 2) PT BERLIANORINDO (GARMEN)
- 3) PT. DAYA BUDAYA (GARMEN)
- 4) PT. SANGGAR SARANA

### **3. Pelatihan Kerja**

#### **a. Pengertian pelatihan kerja**

Beberapa pakar mendefinisikan tentang pengertian pelatihan. Soekidjo (1998:85) mengemukakan bahwa pelatihan (training) merupakan bagian dari proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Pengertian pelatihan yaitu usaha sadar untuk memperbaiki kinerja pekerja pada pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Di sini dapat terlihat bahwa di dalam pelatihan terdapat proses

belajar,yaitu proses di mana seseorang yang tadinya tidak tahu,dan sebelumnya tidak terampil menjadi terampil.

Definisi pelatihan menurut Soebagio (1993:82) adalah bagian dari pendidikan yang mengkaitkan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Sedangkan menurut Good dalam Saleh Marzuki (2012:174) pelatihan diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan. Menurut Good, pelatihan juga diartikan sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skills* dan pengetahuan.

## **b. Manfaat pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan dengan harapan mendapatkan manfaat dari pelaksanaannya. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Robinson dalam Saleh Marzuki (2012:176) sebagai berikut:

- 1) Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performan organisasi. Perbaikan-perbaikan itu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara.
- 2) Ketrampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan strandar yang diinginkan.
- 3) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan.
- 4) Manfaat lain dari pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.

### c. Pelatihan bidang Bordir

Program pelatihan di BLKPP ada beberapa macam, salah satunya pelatihan bidang bordir. Menurut Wikipedia bordir atau sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Sedangkan menurut Goet poespo (2009:121) bordir adalah pekerjaan sulam-menyulam oranamental berupa desain warna-warni di atas bahan.

Sistem pelatihan pada bidang bordir seperti yang sudah dijelaskan, peserta yang ingin mengikuti pelatihan harus melewati tahap tes tertulis dan wawancara. Pelatihan bidang bordir juga terdapat dua jalur jalur pelatihan yaitu APBN dan APBD, perbedaan dari kedua jalur tersebut adalah APBN dibiaya oleh pusat pemerintah, jumlah peserta yang diterima pada pelatihan bidang bordir jalur APBN adalah 17 peserta dengan lama pelatihan 8 jam pelajaran sehari selama 30 hari, peserta yang mengikuti pelatihan pada jalur ini boleh berasal dari luar kota Yogyakarta, sedangkan untuk APBD biaya pelatihan ditanggung oleh daerah, jumlah peserta yang diterima adalah 20 peserta dengan lama pelatihan 6 jam pelajaran sehari selama 30 hari, peserta yang boleh mengikuti pada jalur ini hanya warga kota Yogyakarta.

Tahapan dalam pelatihan bidang bordir ada tiga yaitu dasar, terampil dan mahir, tetapi pada pelatihan bidang bordir di BLKPP sendiri hanya

menerapkan pelatihan bordir pada tahap dasar saja. Tahap dasar pelatihan bordir yang diterapkan meliputi :

1) Tusuk dasar suji cair, biasa, setengah penuh, dan penuh

Tusuk Suji cair kosong ini merupakan tusuk yang sederhana didalam membordir karena cara mengerjakannya cukup sederhana pula yaitu seperti menjahit biasa. Besarnya setikan di dalam suji cair ini tergantung dari gerakan tangan kita memegang pembedang diseimbangkan dengan gerakan kaki. Benang yang digunakan dapat bervariasi. Suji cair kosong ini dikerjakan dengan setik biasa diulang dua kali pada garis motif.

Suji cair setengah isi hampir sama dengan suji cair kosong, pada garis motif dibuat terlebih dahulu stik sulurnya dua kali, kemudian tengahnya diisi sulu-sulur.

Suji cair penuh ini menutup semua motif bidang dengan stik yang diulang-ulang sampai kain dasarnya tidak kelihatan lagi. Oleh karena itu pilihan motif tidak terlalu besar, sebab kalau terlalu besar memberikan kesan yang kurang bagus. Benang yang digunakan bias benang emas atau benang biasa.

2) Tusuk lompat pendek, lompat panjang, lompat berhimpit

Tusuk lompat pendek ini membutuhkan keseimbangan gerak tangan dalam menggunakan pembedang agar memberikan hasil yang bagus. Bordir dengan tusuk lompat dapat menghasilkan lompat pendek, lompat panjang dan variasi lompat. Diantara panjang pendek

lompat tergantung dari gerak tangan dalam menggerakkan pembedang. Untuk lompat pendek besar lompatan kira-kira 1-2mm

Tusuk lompat panjang juga disebut tusuk lompat diantara dua setikan. Pada dasarnya tusuk ini sama dengan tusuk lompat pendek, perbedaannya hanya terletak pada jarak lompatan yang sedikit lebar dan dibatasi oleh dua setikan. Panjang lompatan kira-kira 3mm.

Tusuk lompat berhimpit, sebetulnya sama dengan tusuk lompat biasa, namun tusuknya dibuat saling berhimpit. Pemilihan benangnya bias kombinasi atau sewarna, tergantung bentuk motif. Jadi untuk motif ini mungkin saja setiap bunga atau daun terdiri dari beberapa tusuk lompat yang berhimpit.

### 3) Tusuk Granit

Granit adalah satu teknik membordir yang dikerjakan dengan mengatur jalannya tangan kita memegang pembedang, dengan cara diputar, tetapi gerakan tangan pada waktu membuat putaran diusahakan agar sama besar bulatannya. Untuk membuat granit ini caranya sama, namun bedanya terletak pada pemakaian warna benang. Ada yang menggunakan warna benang polos, obar-abir dan dua tingkat warna. Hasil bordir granit dengan benang obar-abir tergantung pada pemusatan warna benang saat mengerjakan. Bila sudah terbiasa mengerjakan bordir dengan teknik granit ini, akan lebih cepat, lebih kuat dan hasilnya lebih bagus.

#### 4) Tusuk Sasak

Tusuk sasak yang dijarkan di BLKPP seperti sasak dua atau tiga tingkat warna, sasak dengan diisi kapas dan sasak bersusun. Sasak dua atau tiga tingkat warna adalah pengembangan dari tusuk lompat baik lompat lurus maupun serong. Dalam mendisain motif untuk sasak ini bias memilih motif runcing maupun bulat. Pada waktu mengerjakan perlu hati-hati, bagian mana yang harus dikerjakan dengan lompat serong dan bagian mana yang dikerjakan dengan lompat lurus. Benang yang digunakan terdiri dari dua atau tiga tingkat warna. Kerjakan dulu pada bagian tepi motif, baru warna benang kedua, selanjutnya ketiga, tergantung dari besar kecilnya motif bidang tersebut. Usahakan antara warna satu dengan satunya bisa membaur.

Sasak dengan isi kapas adalah sama dengan membuat sasak dua atau tiga tingkat warna, namun sasak tersebut harus dibuat dulu pada perca lain. Setelah jadi, digunting dengan tambahan kampuh, baru dipasang pada bahan pokok sambal diisi kapas, sehingga mempunyai efek timbul.

Sasak bersusun adalah bentuk susunan dua atau tiga motif bunga yang disusun menjadi satu, yang sebelumnya motif tersebut dibuat dulu pada perca lain dengan ukuran yang tidak sama. Sebelum motif itu digunting, tambahkan lompat pendek pada tepi motif, baru motif tersebut digunting. Susunlah motif besar dibagian bawah,

disusun semakin ke atas semakin kecil. Teknik bordir ini dapat digunakan untuk sarung bantal kursi, busana maupun hiasan dinding.

#### 5) Variasi tusuk lompat

Terdapat beberapa variasi dari tusuk lompat yang dipraktikkan oleh peserta bidang bordir di BLKPP seperti bordir aplikasi, bordir lompat isi benang, bordir biji ketimun dan bordir imitasi permadani. Berikut penjelasan masing-masing bordir yang dipraktiknya oleh peserta bidang bordir di BLKPP.

Bordir aplikasi adalah meletakkan secamping kain (bagian baik kain) pada bahan pokok dengan tusuk lompat. Arah serat dari kain pelekak harus sama dengan arah serat kain dihias (kain pokok). Motif untuk bordir aplikasi hendaklah yang tidak banyak berkelok-kelok, atau sudut-sudut yang merunding agar tidak sulit dalam pengerjaannya. Dalam bordir aplikasi ini dipilih warna benang yang serasi antara kain pelekak dan kain pokoknya, sedang untuk warna benang dipilih warna benang yang senada dengan pelekaknya.

Lompat isi benang (kord) adalah teknik bordir yang dibuat dengan diisi benang kord/ benang besar/ benang kasur. Ciri dari tusuk lompat ini ialah bentuknya seperti motif hiasan timbul. Benang kordnya tidak boleh kelihatan. Motif hiasan dipilih motif-motif yang tidak terlalu lebar, karena kalau lebar akan kesulitan di dalam pembuatan tusuk lompatnya. Untuk mengerjakan motif ini sebaiknya dipilih benang yang polos maupun benang kombinasi (obar-abir).

Bordir biji ketimun merupakan kombinasi dua arah tusuk lompat, antara arah vertikal (lompat pipih) di dalam motif dengan arah horizontal (biji ketimun) yang terletak diantara tusuk lompat satu dengan satunya. Teknik ini dapat diterapkan untuk motif bidang atau yang sedikit besar. Warna benang yang dipakai, bisa benang obar-abir dengan benang polos, atau kombinasi dua warna benang. Bahan yang digunakan sebaiknya polos yang agak tebal.

Bordir imitasi permadani adalah pengembangan dari tusuk lompat, pada proses pembuatannya dibantu dengan dua jarum pentul untuk motif kecil, sedang untuk motif yang besar menggunakan dua kawat sebagai pengganti kedua jarum pentul tersebut. Meletakkan jarum/ kawat melebar pada setiap motifnya dengan tetap menyesuaikan arah masing-masing motif. Benang yang dipakai boleh menggunakan benang polos maupun obar-abir. Bahan yang digunakan sebaiknya bahan polos.

#### 6) Bordir macam-macam terawang

Terawang inggris merupakan terawang yang motif-motifnya berbentuk bulat, bulat panjang dan berbentuk air mata, yang tidak terlalu lebar, cukup kecil-kecil saja dan berlubang. Terawang ini cocok sekali untuk menghiasi pakaian wanita, taplak meja, sandaran kursi, kap lampu dan lain sebagainya. Selain bentuk motif bulat, bulat panjang dan tetes air mata, ada pula bentuk ringgit-ringgitan yang sering digunakan untuk pinggiran. Dengan demikian cara mengerjakan berbeda dengan bentuk-bentuk yang lain. Perlu diingat

bahwa dalam mendisain motif terawang inggris tersebut, jarak antara lubang satu dengan yang lain harus diperhitungkan supaya kalau dikerjakan tidak tumpang tindih. Bahan yang dipakai harus polos yang tenunannya rapat dan tidak mudah bertiras. Benang yang digunakan untuk teknik ini, sebaiknya sewarna dengan bahannya atau boleh berbeda hanya tingkatan warnanya saja.

Terawang Riselie merupakan terawang yang dikerjakan pada saat proses bordir berlangsung dengan cara menggunting dulu bagian kain yang akan dibuat terwang, kemudian lubang-lubang tersebut diberi beberapa rentangan benang yang dibalut (brides). Dengan demikian lubang-lubang pada terawang riselie harus lebar, lebih lebar daripada terwang inggris. Rentangan benang (brides) ada yang berbentuk lurus dan bentuk bercabang.

Terawang bata pecah merupakan panduan antara motif yang berada ditengah dengan terwang yang letaknya mengelilingi motif yang ada ditengah tersebut. Motif yang berada di tengah diselesaikan terlebih dahulu dengan teknik bordir bebas. Sedang terawang yang ada disekelilingnya dilakukan pada saat proses bordir berlangsung. Memang proses pengerjaan lebih sulit namun hasilnya relative lebih bagus. Terawang ini termasuk jenis terawang asli karena dalam mengerjakan tidak menggunakan soldir. Warna benang untuk menyelesaikan motif yang berada ditengah bebas, sedang benang untuk terawang warnanya sama dengan kain dasarnya.

Terawang gunting akhir hampir sama dengan terawang bata pecah, motif yang berada dibagian tengah diselesaikan terlebih dahulu, baru sekelilingnya diselesaikan dengan dua garis sejajar yang dikerjakan dengan lompat pendek. Setelah dikerjakan semua, baru digunting pada jarak antara dua garis sejajar dengan garis sejajar yang lainnya dengan gunting yang tajam.

Terawang isi adalah terawang yang dibuat dengan cara menjalankan setik arah melingkar dan rapat di atas rentangan-rentangan benang. Terawang ini biasanya digunakan untuk menghiasi lenan rumah tangga seperti: sandaran kursi, taplak meja dan lain-lain. Bahan yang dihiasi dengan terawang ini adalah bahan polos yang tidak terlalu tebal dan tidak bertiras. Begitu juga dengan pemilihan warna benang harus sewarna atau berbeda satu tingkat dengan warna bahannya.

Terawang sarang laba-laba hampir sama dengan terawang isi, bedanya terletak pada banyaknya lingkaran benang atau setikan yang melingkar agak renggang seperti sarang laba-laba. Mengenai kombinasi warna benang, bahan yang dipakai dan benda apa saja yang dihiasi dengan terawang ini sama dengan terawang isi.

Terawang bunga ialah terawang yang motif/ isi hiasannya berbentuk bunga. Sebelum diisi bentuk bunga, dasarnya sama dengan yang digunakan untuk terawang sarang laba-laba. Bahan yang dipakai, benang yang digunakan dan benda yang dapat dihiasi

dengan terawang bunga ini sama dengan yang digunakan untuk terawang sarang laba-laba.

Terawang baling-baling ialah terawang yang motif/ isi hiasannya berbentuk baling-baling. Terawang ini hanya digunakan untuk hiasan bidang bukan untuk pinggiran. Sebelum diisi dengan bentuk baling-baling, dasarnya sama dengan yang digunakan untuk terawang bunga. Bahan yang dipakai, benang yang digunakan dan benda yang dapat dihiasi dengan terawang baling-baling ini sama dengan yang digunakan untuk terawang bunga.

Pada dasarnya terawang isi, terawang sarang laba-laba, terawang bunga dan terawang baling-baling ini sama pembuatannya awalnya yaitu bentuk kotak yang dibagi-bagi secara horizontal, vertikal dan diagonal sampai delapan garis setiap kotaknya. Setelah selesai kotaknya baru diisi dengan namanya.

#### 7) Praktik benda jadi

Tahap dasar bordir di BLKPP lebih banyak mempraktikkan bordir kepada benda jadi, setelah tusuk-tusuk dasar bordir sudah diberikan kepada peserta pelatihan. Praktik bordir yang diaplikasikan ke benda jadi yang dipraktikkan oleh peserta dalam membordir yaitu taplak meja, sarung bantal, mukena, pakaian dan lain-lain. Teknik bordir yang telah dipelajari dapat diaplikasikan secara bebas oleh peserta pelatihan bordir, dengan mempraktikkan pada benda jadi diharapkan peserta pelatihan mengerti dan mampu membuat hiasan pada benda

jadi. Pada akhirnya semua teknik yang telah diajarkan di BLKPP dapat membantu peserta pelatihan dalam dunia kerja nantinya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Marlisa Setiawati (2010) dengan judul "Motivasi Bagi Siswa Kelas I Dalam Memilih Jurusan Tata Busana Di SMK N 4 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat motivasi dalam memilih jurusan Tata Busana siswa kelas I di SMK N 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan mean (M) 138,47. Tingkat motivasi intrinsik dalam memilih jurusan Tata Busana siswa kelas I di SMK N 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan mean (M) 95,96. Sedangkan tingkat motivasi ekstrinsik dalam memilih jurusan Tata Busana siswa kelas I di SMK N 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan mean (M) 42,51.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maji Bunga Mei Wulandari (2012) dengan judul " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Laki-Laki Dalam Memilih Program Keahlian Boga Di SMK Negeri 6 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Faktor intrinsik, dengan kesesuaian "sangat tinggi" yang sangat mempengaruhi minat siswa laki-laki dalam memilih program keahlian boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu faktor kesenangan sebesar 44,4% dan motivasi sebesar 45%. Faktor dengan kesesuaian "tinggi" yaitu faktor kemauan sebesar 43,6%; 3) Faktor

ekstrinsik, dengan kesesuaian "sangat tinggi" yang sangat mempengaruhi minat siswa laki-laki dalam memilih program keahlian boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu faktor alat pelajaran sebesar 49,1%. Faktor dengan kesesuaian "tinggi" yaitu faktor dukungan keluarga sebesar 49,6%, faktor lingkungan sekitar sebesar 44,5%,. Faktor mass media dengan kesesuaian "rendah" yang tidak mempengaruhi minat siswa laki-laki dalam memilih program keahlian boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebesar 38,9%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Novita Dewi (2012) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa Kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga Di SMK N 3 Purworejo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal termasuk dalam kategori tinggi sebesar 45,71%, dan indikator dari faktor internal yang paling mempengaruhi minat belajar adalah adanya motivasi yang tinggi yaitu sebesar 16,48%. Faktor eksternal siswa termasuk dalam kategori cukup 52,85%, dan indikator dari faktor eksternal yang paling mempengaruhi minat belajar adalah adanya dukungan teman sekelas yaitu sebesar 16,60%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto dalam jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo". Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; komponen konteks, siswa yang sangat setuju 34,9% , setuju 61,5%. Guru

pembimbing yang sangat setuju 75,0%, setuju 25,0%. Pembimbing DU/DI (100%) menyatakan sangat setuju. Komponen input, siswa yang sangat setuju 51,2%, setuju 48,8%. Guru pembimbing yang sangat setuju 87,5%, setuju 12,5%. Pembimbing DU/DI (100%) menyatakan sangat setuju. Komponen proses, siswa yang sangat setuju 30,2% , setuju 48,8%. Guru pembimbing yang sangat setuju 62,5%, setuju 37,5%. Pembimbing DU/DI (100%) menyatakan sangat setuju. Komponen produk, siswa yang sangat setuju 41,9%, setuju 58,1%. Guru pembimbing yang sangat setuju 75,0%, setuju 25,0%. Semua (100%) pembimbing DU/DI menyatakan sangat setuju. Kesimpulannya: semua indikator pada masing-masing komponen telah sesuai dengan pelaksanaan Prakerin di SMK N 3 Purworejo.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya dalam jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan". Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 57,7% siswa kelas XII SMKN Barabai mempunyai kesiapan berwirausaha tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai ( $F= 95,418$ ,  $p=0,0000$ ). Nilai koefisien determinasi  $R^2=0,599$  mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi mampu menjelaskan varians kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai

sebesar 59,9%. Masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat, pengetahuan kewirausahaan ( $t= 5,095$ ,  $p= 0,000$ ), pengalaman praktik industri ( $t= 6123$ ,  $p=0000$ ), dan motivasi berprestasi ( $5,738 = p = 0,000$ ).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Santoso, Niken Ayu L, Ramlan Arief Fathony dalam jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan dengan judul "Proses Pembelajaran Mahasiswa PPL UNY Di SMK Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013". Penelitian dilakukan dengan pendekatan survey. Hasil penelitian menunjukkan: persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam proses pembelajaran tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi 18,33 % , kategori sedang 56,67 %/ dan kategori rendah 25 %. Sebanyak 25% termasuk dalam kategori rendah hal ini dikarenakan mahasiswa praktik belum memiliki pengalaman mengajar dan kurang menguasai komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam keterampilan membuka pelajaran dan pengelolaan kelas sehingga interaksi dengan peserta didik belum maksimal.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan di atas maka dapat diperoleh relevansi penelitian yang dilakukan yakni ada pada metode penelitian yang merupakan metode survei dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data berupa angket. Relevansi teknik analisis data yakni menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Ketiga penelitian tersebut, menjadi acuan guna melakukan penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

Uraian Penelitian		Peneliti			
		Sri Marlisa Setiawati (2010)	Maji Bunga Mei Wulandari (2012)	Ika Novita Dewi (2012)	Elvia Methinda W (2016)
Hal Penelitian	Motivasi	v			v
	Minat		v	v	
	Aspek Intrinsik	v	v	v	v
	Aspek Ekstrinsik	v	v	v	v
Variabel	Satu	v	v		v
	Dua				
	Lebih dari dua			v	
Jenis Penelitian	Deskriptif	v	v	v	v
	PTK				
	Eksperimen				
Tempat Penelitian	SMK	v	v	v	
	BLKPP				v
Teknik pengambilan data	Angket	v	v	v	v
	Dokumentasi	v	v		
	Observasi				v
	wawancara				v

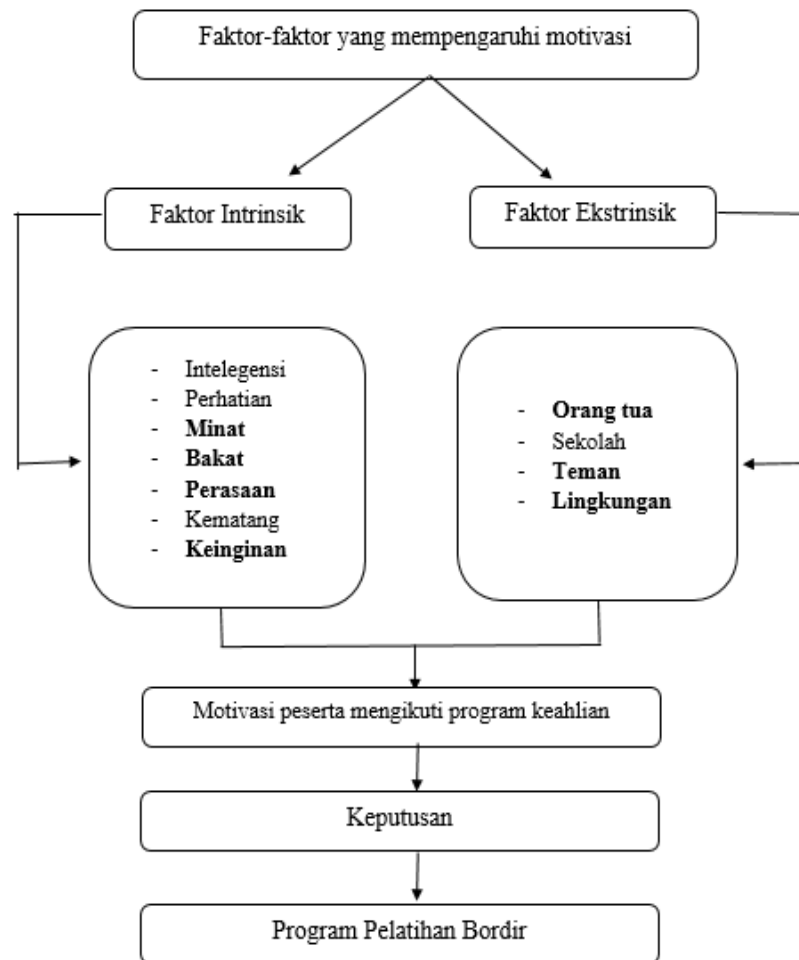
### C. Kerangka Pikir

Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang dikelola pemerintah dan mempunyai tujuan untuk melaksanakan berbagai macam pelatihan dalam rangka usaha menyediakan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dari bidang industri, tata niaga dan jurusan lainnya.

Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya pada suatu objek atau pekerjaan tertentu yang mana obyek itu merupakan sesuatu hal yang disenangi. Motivasi dapat berwujud keinginan, kepuasan dan rasa senang. Dalam

kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar.

Motivasi sangat mempengaruhi hasil atau tujuan tertentu salah satunya adalah dalam bekerja. Semakin motivasi yang dimiliki tinggi, harapan yang dicapai dalam keberhasilan dalam bekerja juga semakin tinggi. Dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk berhasil dalam bekerja, maka akan mendorong seseorang untuk tekun mengikuti pelatihan agar mudah memperoleh pekerjaan. Berikut disajikan alur kerangka berfikir



Keterangan = Huruf yang dicetak tebal adalah variabel yang akan diteliti  
(Gambar 2. Bagan Alur Kerangka Berfikir Penelitian)

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta?
  - a. Ditinjau dari aspek minat
  - b. Ditinjau dari aspek bakat
  - c. Ditinjau dari aspek keinginan
  - d. Ditinjau dari aspek perasaan
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik peserta dalam Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta?
  - a. Ditinjau dari aspek orang tua
  - b. Ditinjau dari aspek teman sebaya
  - c. Ditinjau dari aspek lingkungan
3. Apa saja kendala peserta dalam mengikuti Program Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Memperoleh kebenaran ilmiah tersebut diperlukan adanya suatu pendekatan. Penelitian tentang motivasi mengikuti pelatihan bidang bordir merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian survei. Metode survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada, benar – benar hanya memaparkan apa yang terjadi di lapangan kemudian data yang terkumpul dikumpulkan menurut jenis, sifat dan kondisinya untuk diolah dan dibuat kesimpulan. Bentuk data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka – angka yang dideskripsikan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta JL.Kyai Mojo No.5 Yogyakarta.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2016. Waktu pengambilan data yaitu pada bulan Mei 2016.

#### **C. Populasi Penelitian**

Peserta pelatihan di BLKPP bidang bordir program jalur APBD berjumlah 20 siswa. Apabila besarnya sampel yang digunakan kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Pada

penelitian motivasi mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP populasi yang digunakan adalah seluruh peserta yang mengikuti program pelatihan bidang bordir kelas APBD di BLKPP Yogyakarta yang berjumlah 20 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu motivasi mengikuti pelatihan bidang bordir. Variabel tersebut di batasi dalam lingkup permasalahan yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir.

#### **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Melaksanakan penelitian dan untuk memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian. Data dapat diperoleh dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan peneliti masuk kedalam kelas mengamati proses

pembelajaran. Peneliti memotret apa yang terjadi selama pembelajaran pelatihan bidang bordir berlangsung.

b. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket. Angket berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Metode angket ini dipergunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data tentang motivasi mengikuti pelatihan bidang bordir peserta di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui tanggapan pribadinya terhadap suatu masalah yang diajukan peneliti sesuai dengan hal-hal yang diperlukan.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan instruktur pengampu pelatihan bidang bordir di awal survei. Wawancara ini dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

## 2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkap fakta menjadi data. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, sebab data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Pada penelitian ini instrumen untuk pengumpulan data menggunakan angket yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberikan tanggapan oleh subjek. Angket dapat berupa angket terbuka dan tertutup. Pada penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup ini dipilih selain sederhana, juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk check list(v). Pemberian skor pada tiap item disesuaikan dengan pernyataan dalam bentuk positif atau negatif.dengan empat alternative jawaban yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (TS)

Angket ini mengacu pada teori yang digunakan oleh Sugiyono dalam buku metode penelitian pendidikan. Skor yang diberikan dalam menggunakan skala *likert* ini adalah apabila jawaban bobot dengan nilai 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk empat pilihan pernyataan negative. Pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Alternative Jawaban Dan Skor Penilaian

<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Angket digunakan pada variabel faktor motivasi intrinsik (dari dalam) yaitu minat, bakat, keinginan dan perasaan. Dan faktor ekstrinsik (dari luar) yaitu orang tua, teman dan lingkungan. Sebelum membuat instrument terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel yang digunakan, kisi-kisi dari variabel tersebut diuraikan menjadi indikator-indikator yang mengarah kepada motivasi mengikuti pelatihan bidang bordir, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Kisi-kisi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jml Item
Motivasi Belajar	A. Motivasi Intrinsik	1. Minat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	16
		2. Bakat	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	12
		3.Keinginan	29,30,31,32,33	5
		4.Perasaan	34,35,36,37,38,49,40,41	8
	B. Motivasi Ekstrinsik	1. Orang Tua	42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	11
		2. Teman Sebaya	53,54,55,56,57,58,59,60,61,62	10
		3. Lingkungan	63,64,65,66,67,68,69	7
<b>Jumlah</b>				<b>69</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2010:177), untuk menguji

validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu.

Validitas konstruk dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana item instrumen yang digunakan mencakup keseluruhan isi objek yang diukur. Validitas konstruk instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasional yaitu apakah butir instrumen menggambarkan indikator dari variabel yang diukur dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam validitas konstruk adalah: (1) menyusun butir-butir instrument berdasarkan indikator yang telah ditentukan untuk masing-masing variabel; (2) melakukan konsultasi (*judgment experts*) untuk memeriksa isi instrumen secara sistematis serta mengevaluasi secara relevansi dengan variabel yang ditentukan; (3) melakukan uji coba instrumen diluar sampel penelitian.

Kriteria pemilihan *judgment experts* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli materi ini dibagi menjadi dua, yaitu ahli materi dari universitas dan ahli materi dari BLKPP. Validasi butir-butir instrumen penelitian yang telah dikonsultasikan kepada para ahli pada awalnya masih terdapat kekurangan kemudian diperbaiki sesuai saran dari para ahli (*judgment experts*). Berdasarkan keputusan *judgment experts* menyatakan bahwa instrumen yang divalidasi dinyatakan valid dan layak dengan perbaikan. Berikutnya diuji cobakan pada 17 responden

kelas APBN bidang bordir BLKPP kemudian dicari validitas itemnya menggunakan korelasi *Product Moment*. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subyek/responden

$\sum x_i y_i$  = Jumlah perkalian  $x_i$  dan  $y_i$

$\sum x_i$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y_i$  = Jumlah skor total pernyataan

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y_i^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

Sedangkan untuk menentukan valid tidaknya instrumen adalah dengan cara mengkorelasikan hasil perhitungan koefisien korelasi daya tabel nilai koefisien pada taraf signifikansi 5%.

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel} \rightarrow$  valid

Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel} \rightarrow$  tidak valid

Hasil dari pengolahan data yang dibantu program komputer SPSS 17 *for windows* diperoleh korelasi *product moment* masing-masing butir instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 108. Berdasarkan hasil perhitungan data dari 70 butir pernyataan dapat ditentukan nilai  $r_{tabel}$  dari 17 siswa adalah 0,482. Hasil yang di diperoleh, terdapat 1 butir pernyataan yang gugur/ tidak valid yaitu nomer item 29. Butir yang gugur pada uji coba instrumen tidak digunakan dalam pengambilan data karena

sudah ada butir soal lain yang mewakili sehingga tidak perlu diganti lagi. Sehingga butir pertanyaan yang tersisa untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya berjumlah 69 butir.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkaitan dengan tingkatan ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*. Alasan penggunaan rumus tersebut adalah karena reliabilitas menggunakan pengukuran reliabilitas internal dengan skala *likert*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

(Sugiyono,2007:365)

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2007: 231)

Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tingkat reliabilitas instrumen di tentukan berdasarkan besarnya nilai koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut, begitu pula sebaliknya. Pedoman yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2007: 231).

Tabel 5. Hasil Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	69

Berdasarkan analisis reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 17 *for windows* dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*, diperoleh nilai *alfa cronbach* sebesar 0,945 menunjukkan tingkat keterandalan yang sangat kuat atau sudah memenuhi indeks reliabilitas karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,6 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item butir pertanyaan telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa tingkat reliabilitas

instrumen ini reliabel sebagai instrumen penelitian. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 112-119.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

Data-data dalam penelitian ini merupakan data berupa tabulasi dan dibuat persentase, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh harga rata-rata, median, modus, rentang skor, nilai minimum dan maksimum pada setiap aspek instrumen digunakan bantuan program komputer SPSS 17 *for windows*. Adapun langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan banyaknya kelas/jumlah kelas interval dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$
2. Menentukan panjang kelas dengan rumus  $P = \frac{range}{banyaknya\ kelas}$
3. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan table
4. Menginterpretasikan hasil dengan kriteria/kategori yaitu:

Tabel 6. Kriteria Kecenderungan Skor

Rumus	Klasifikasi
$X \geq Mi + 1,8 (SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,6 (SDi) \leq x < Mi + 1,8 (SDi)$	Tinggi
$Mi - 0,6 (SDi) \leq x < Mi + 0,6 (SDi)$	Cukup
$Mi - 1,8 (SDi) \leq x < Mi - 0,6 (SDi)$	Rendah
$X < Mi - 1,8 (SDi)$	Sangat Rendah

(Eko Putro Widoyoko, 2009:238)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Jl. Kyai Mojo Yogyakarta. Lembaga pelatihan ini memiliki tujuan menciptakan tenaga-tenaga terampil yang siap untuk terjun di dunia industri. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka BLKPP Yogyakarta memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan bidang produktif salah satunya bidang bordir yang diambil sebagai penelitian ini.

Tabel 7. Jenis Program Pelatihan Keterampilan BLKPP Yogyakarta

No	Jenis Program	Jalur masuk	Bidang Pelatihan
1	Pelatihan keterampilan institusional bagi pencari kerja	APBD/APBN	Komputer, Bahasa Asing, Menjahit, Bordir, Las, Listrik, Otomotif, Perhotelan
2	Pelatihan Keterampilan Keliling Mobil Training Unit	-	Menjahit, Bordir, Otomotif
3	Pelatihan Keterampilan Swadana	-	Teknologi Mekanik, Otomotif, Bahasa Asing, Menjahit, Bordir, Komputer
4	Pelatihan Keterampilan Teknologi Tepat Guna untuk Usaha Mandiri	-	Teknologi Mekanik dan Bangunan
5	Pengembangan produktivitas melalui pelatihan kewirausahaan	-	Kewirausahaan
6	Pelatihan AMT (Achievement Motivation Training) bagi pencari kerja	-	Training motivasi
7	Pelatihan Pengembangan Produktivitas bagi Tenaga Kerja Perusahaan		

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu program pelatihan keterampilan institusional bagi pencari kerja bidang bordir jalur APBD yang dibiayai oleh daerah, lama waktu pelatihan bidang bordir pada program pelatihan keterampilan institusional yaitu pelatihan selama 6 jam pelajaran sehari dalam 40 hari.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016. Penelitian ini mengambil populasi seluruh peserta pelatihan bidang bordir dari program jalur APBD di BLKPP Yogyakarta periode April – Mei 2016 yang terdiri 20 orang peserta pelatihan. Gambaran tentang karakteristik setiap variabel digunakan analisis statistik deskriptif. Deskripsi hasil penelitian yang disajikan meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), distribusi frekuensi, dan kriteria kecenderungan skor.

Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran pelatihan bidang bordir yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan bidang bordir oleh guru (instruktur) adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Metode demonstrasi ini biasanya dilakukan pada saat pelajaran praktek, misalkan mendemonstrasikan cara teknik-teknik macam-macam bordir, cara memegang pembedang yang benar dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran, tujuan pembelajaran yang disampaikan merupakan hal-hal yang akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan pelatihan bidang bordir di BLKPP yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran terdapat

interaksi sosial antara guru dan peserta didik, dimana keduanya aktif dan saling berinteraksi, seperti guru (instruktur) memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan bertanya.

Media yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan bidang bordir adalah *white board*, berbagai macam/ jenis fragmen bordir, media cetak seperti modul, buku panduan. Adanya media pembelajaran seperti contoh fragmen bordir batik, dan buku panduan maka menjadikan pembelajaran lebih menarik, efektif dan peserta didik diharapkan dapat memusatkan perhatian, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan guru.

Lingkungan pembelajaran terdiri atas dua hal utama, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Dalam hal ini lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelatihan bidang bordir. Tempat praktek dan peralatan yang tersedia di BLKPP belum memadai dan mencukupi jumlahnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah pada saat proses pelatihan (penilaian proses), pada saat barang hasil praktik telah selesai (penilaian hasil), dan pada pelaksanaan ujian akhir praktik bordir.

### **1. Motivasi Intrinsik Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta (minat, bakat, keinginan, perasaan)**

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam yang tidak perlu rangsangan dari luar. Jika seseorang mempunyai

motivasi intrinsik yang terdiri dari faktor minat, bakat, keinginan, dan perasaan maka orang tersebut akan lebih termotivasi melakukan kegiatan yang diikuti tanpa adanya pengaruh dari luar. Berikut ini hasil perolehan motivasi intrinsik peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

Motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 42 butir, memiliki skor perolehan terendah 124 dan skor perolehan tertinggi 151. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 136; Median ( $me$ )= 136,50; Modus ( $mo$ ) = 128; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 102,5 dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) = 20,5. Kriteria skor motivasi intrinsik peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kriteria Skor Motivasi Intrinsik Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 139,4$	6	30%	Sangat Tinggi
2	$123,6 \leq x < 139,4$	14	70%	Tinggi
3	$81,4 \leq x < 123,6$	0	0%	Cukup
4	$65,6 \leq x < 81,4$	0	0%	Rendah
5	$X < 65,6$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 136, skor tersebut teletak pada kategori tinggi yaitu antara  $123,6 \leq x < 139,4$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori tinggi.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang motivasi intrinsik dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 130.

**a. Aspek Minat Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta**

Minat merupakan salah satu faktor dari motivasi intrinsik. Jika seseorang mempunyai tingkat minat yang tinggi maka akan mendorong untuk mewujudkan keinginannya. Begitu juga dengan peserta pelatihan jika peserta mempunyai minat yang tinggi maka akan memperlancar kegiatan yang dilakukan karena ia akan mempunyai perasaan senang. Berikut hasil perolehan aspek minat peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

Minat peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 16 butir, memiliki skor perolehan terendah 45 dan skor perolehan tertinggi 63. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 56,05 ; Median ( $me$ )= 57 ; Modus ( $mo$ ) = 57; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 40 dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) = 8. Kriteria skor aspek minat peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Kriteria Skor Aspek Minat Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 54,4$	13	65%	Sangat Tinggi
2	$44,8 \leq x < 54,4$	7	35%	Tinggi
3	$35,2 \leq x < 44,8$	0	0%	Cukup
4	$25,6 \leq x < 35,2$	0	0%	Rendah
5	$X < 25,6$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 56,05, skor tersebut teletak pada kategori sangat tinggi yaitu  $X \geq 54,4$ . Dapat disimpulkan bahwa minat peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang aspek minat dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 133

#### **b. Aspek Bakat Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta**

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang atau yang disebut bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang yang ditekuninya. Apabila bakat yang dimiliki peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP tinggi maka peserta akan lebih mudah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur dan peserta akan mengikuti pelatihan dengan perasaan senang.

Bakat peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 12 butir, memiliki skor perolehan terendah 32 dan skor perolehan tertinggi 41. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 35,4 ; Median ( $me$ )= 34,5 ; Modus ( $mo$ ) = 33; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 30 dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) = 6. Kriteria skor aspek bakat peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Kriteria Skor Aspek Bakat Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 40,8$	1	5%	Sangat Tinggi
2	$33,6 \leq x < 40,8$	10	50%	Tinggi
3	$26,4 \leq x < 33,6$	9	45%	Cukup
4	$19,2 \leq x < 26,4$	0	0%	Rendah
5	$X < 19,2$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 35,4, skor tersebut teletak pada kategori tinggi yaitu antara  $33,6 \leq x < 40,8$ . Dapat disimpulkan bahwa bakat peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori tinggi.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang aspek bakat dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 136

### c. Aspek Keinginan Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta

Berhasil tidaknya seseorang untuk mencapai suatu tujuan tergantung pada ada tidaknya kemauan orang tersebut. Jika para peserta pelatihan memiliki keinginan yang besar untuk mengikuti kegiatan pelatihan maka peserta akan rajin datang mengikuti pelatihan serta memiliki kemauan untuk belajar lebih giat dalam bidang yang ditekuninya.

Keinginan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 5 butir, memiliki skor perolehan terendah 14 dan skor perolehan tertinggi 20. Berdasarkan hasil

perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 16,85 ; Median ( $me$ )= 17 ; Modus ( $mo$ ) = 17; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 12,5 dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) = 2,5. Kriteria skor aspek bakat peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Kriteria Skor Aspek Keinginan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 17$	13	65%	Sangat Tinggi
2	$14 \leq x < 17$	7	35%	Tinggi
3	$11 \leq x < 14$	0	0	Cukup
4	$8 \leq x < 11$	0	0	Rendah
5	$X < 8$	0	0	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 16,85, skor tersebut teletak pada kategori sangat tinggi yaitu  $X \geq 17$ . Dapat disimpulkan bahwa keinginan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang aspek keinginan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 139

#### **d. Aspek Perasaan Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta**

Perasaan menyukai atau senang terhadap salah satu bidang tentu akan mendorong seseorang mendekati bidang tersebut, sebaliknya perasaan tidak suka atau tidak senang terhadap salah satu bidang akan membuat orang tersebut menjauhinya. Apabila peserta pelatihan memiliki perasaan suka terhadap bidang bordir akan mendorong

mereka untuk berhasil mencapai dengan baik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

Perasaan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 8 butir, memiliki skor perolehan terendah 24 dan skor perolehan tertinggi 30. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 27,70 ; Median ( $me$ )= 28 ; Modus ( $mo$ ) = 29; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 20 dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) = 4. Kriteria skor aspek perasaan peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kriteria Skor Aspek Perasaan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 27,2$	13	65%	Sangat Tinggi
2	$22,4 \leq x < 27,2$	7	35 %	Tinggi
3	$17,6 \leq x < 22,4$	0	0	Cukup
4	$12,8 \leq x < 17,6$	0	0	Rendah
5	$X < 12,8$	0	0	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 27,70, skor tersebut teletak pada kategori sangat tinggi yaitu  $X \geq 27,2$ . Dapat disimpulkan bahwa perasaan senang peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang aspek perasaan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 142

## 2. Motivasi Ekstrinsik Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta (Orang tua, teman , lingkungan)

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Faktor yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik yaitu orang tua,teman, dan lingkungan. Faktor ekstrinsik dapat mempengaruhi keputusan peserta atau meyakinkan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta. Berikut ini hasil perolehan skor motivasi ekstrinsik peserta pelatihan keterampilan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

Motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 28 butir, memiliki skor perolehan terendah 58 dan skor perolehan tertinggi 80. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 71,3; Median ( $me$ )= 73; Modus ( $mo$ ) = 74; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 70 dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) = 14. Kriteria skor motivasi ekstrinsik peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Kriteria Skor Motivasi Ekstrinsik Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 95,2$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$78,4 \leq x < 95,2$	3	15%	Tinggi
3	$61,6 \leq x < 78,4$	15	75%	Cukup
4	$44,8 \leq x < 61,6$	2	10%	Rendah
5	$X < 44,8$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 71,3 , skor tersebut teletak pada kategori cukup yaitu antara  $61,6 \leq x < 78,4$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori cukup.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 145.

#### **a. Aspek Orang tua Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta**

Orang tua mempunyai peranan sangat besar di berbagai aspek kehidupan anaknya. Salah satunya Orang tua ikut serta terhadap pendidikan yang akan dipilih oleh anaknya, dorongan pemilihan pendidikan yang baik dari orang tua serta dukungan materil maupun moril dari orang tua akan memotivasi anak lebih semangat dalam mengikuti pendidikan yang dipilihnya. Berikut ini hasil perolehan skor aspek orang tua peserta pelatihan keterampilan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

Aspek orang tua peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1 – 4 yang berjumlah 11 butir, memiliki skor perolehan terendah 19 dan skor perolehan tertinggi 37. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 27,6; Median ( $me$ )= 27,5; Modus ( $mo$ ) = 25; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 27,5 dan Standar Deviasi Ideal

(SDi) = 5,5. Kriteria skor aspek orang tua peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Kriteria Skor motivasi ekstrinsik ditinjau Orang tua Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 37,4$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$30,8 \leq x < 37,4$	4	20 %	Tinggi
3	$24,2 \leq x < 30,8$	13	65%	Cukup
4	$17,6 \leq x < 24,2$	3	15%	Rendah
5	$X < 17,6$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 27,6 , skor tersebut teletak pada kategori cukup yaitu antara  $24,2 \leq x < 30,8$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik ditinjau dari orang tua peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori cukup.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang motivasi ekstrinsik ditinjau dari orang tua dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 148.

#### **b. Aspek Teman Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta**

Teman mampu memberikan pengaruh yang sangat besar dan cepat. Jika peserta mempunyai teman yang memberikan pengaruh yang baik atau memberikan pengaruh positif terhadap keputusan yang akan dipilihnya maka peserta akan semakin yakin dengan pilihannya

tersebut. Berikut ini hasil perolehan motivasi ekstrinsik yang ditinjau dari aspek teman peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

Aspek teman peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1 – 4 yang berjumlah 10 butir, memiliki skor perolehan terendah 23 dan skor perolehan tertinggi 32. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 26,3; Median ( $me$ )= 26; Modus ( $mo$ ) = 25; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 25 dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) = 5. Kriteria skor aspek teman peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Kriteria Skor Motivasi Ekstrinsik Ditinjau Teman Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 34$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$28 \leq x < 34$	5	25%	Tinggi
3	$22 \leq x < 28$	15	75%	Cukup
4	$16 \leq x < 22$	0	0%	Rendah
5	$X < 16$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 26,3, skor tersebut teletak pada kategori cukup yaitu antara  $22 \leq x < 28$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik ditinjau dari teman peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori cukup.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang motivasi ekstrinsik ditinjau dari teman dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 151.

### c. Aspek Lingkungan Peserta Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta

Lingkungan tempat tinggal, lingkungan bergaul dimana seseorang bias mendapatkan dorongan yang positif dalam kepribadiannya ataupun juga bias mendapat dorongan negatif. Jika peserta berada dalam lingkungan sekitar atau tetangga yang memiliki usaha di bidang bordir yang maju dan sukses maka peserta akan tertarik dan terpacu ingin sukses seperti tetangganya. Berikut ini hasil perolehan motivasi ekstrinsik yang ditinjau dari aspek lingkungan peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta.

Aspek lingkungan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala Likert 1 – 4 yang berjumlah 7 butir, memiliki skor perolehan terendah 12 dan skor perolehan tertinggi 24. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) = 17,4; Median ( $me$ ) = 17; Modus ( $mo$ ) = 15; Mean Ideal ( $Mi$ ) = 17,5 dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) = 3,5. Kriteria skor aspek lingkungan peserta pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Kriteria Skor Motivasi Ekstrinsik Ditinjau Lingkungan Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 23,8$	3	15%	Sangat Tinggi
2	$19,6 \leq x < 23,8$	1	5 %	Tinggi
3	$15,4 \leq x < 19,6$	9	45%	Cukup
4	$11,2 \leq x < 15,4$	7	35%	Rendah
5	$X < 11,2$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 17,4, skor tersebut teletak pada kategori cukup yaitu antara  $15,4 \leq x < 19,6$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik ditinjau dari lingkungan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang motivasi ekstrinsik ditinjau dari lingkungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 154.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir Di BLKPP Yogyakarta**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi peserta pelatihan bidang bordir ditinjau dari motivasi intrinsik mempunyai 4 aspek yang terdiri dari minat, bakat, keinginan, dan perasaan. Sedangkan motivasi peserta pelatihan bidang bordir ditinjau dari motivasi ekstrinsik mempunyai 3 aspek yaitu, orang tua, teman, dan lingkungan.

Tabel 17. Persentase Motivasi Intrinsik Yang Mempengaruhi Peserta Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.

No	Motivasi Intrinsik	Skor	Persentase
1	Minat	1121	41%
2	Bakat	708	26%
3	Keinginan	337	12,5%
4	Perasaan	554	20,5%
	Jumlah	2720	100%

Faktor intrinsik yang paling dominan yang mempengaruhi motivasi peserta mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP adalah aspek minat, dimana aspek minat mendapatkan persentase tertinggi dari aspek-aspek intrinsik yang lainnya, aspek minat mendapatkan persentase sebesar 41% sehingga dapat dinyatakan sebagai faktor intrinsik yang paling dominan mempengaruhi peserta mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP. Urutan ke-2 setelah aspek minat adalah aspek bakat dengan perolehan persentase sebesar 26%, selanjutnya aspek perasaan berada pada urutan ke-3 dengan peroleh persentase sebesar 20,5% dan urutan yang ke-4 pada faktor motivasi intrinsik adalah aspek keinginan yang memperoleh persentase sebesar 12,5%.

Tabel 18. Persentase Motivasi Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Peserta Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir di BLKPP Yogyakarta.

No	Motivasi Ektrinsik	Skor	Persentase
1	Orang tua	552	39%
2	Teman	526	37%
3	Lingkungan	348	24%
	Jumlah	1426	100%

Faktor motivasi ekstrinsik peserta dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek yang paling dominan adalah aspek orang tua dengan perolehan persentase sebesar 39%. Aspek teman berada pada urutan selanjutnya dengan memperoleh persentase sebesar 37%, dan aspek lingkungan berada pada urutan terakhir dengan perolehan porsetanse sebesar 24%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek minat adalah aspek yang paling dominan pada faktor intrinsik dan pada faktor ekstrinsik, aspek orang tua adalah aspek yang paling dominan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta yang ditinjau dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta berdasarkan data yang diperoleh.

### **1. Motivasi Intrinsik**

Berdasarkan analisis motivasi intrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari faktor motivasi intrinsik termasuk dalam kategori tinggi, yaitu dengan melihat rerata hitung sebesar 136 berada pada kategori tinggi. Disamping itu juga dapat dilihat bahwa frekuensi skor terbanyak dari 20 peserta berada pada kategori tinggi antara 123,6 - 139,4 sebanyak 14 peserta dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta bahwa peserta memiliki rasa ingin tahu, ingin berhasil, harapan dan cita-cita yang sangat besar terhadap bidang bordir. Dengan demikian motivasi peserta telah mengarahkan keputusan peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir sesuai dengan minat, bakat, keinginan dan perasaan yang dimilikinya. Adapun aspek-aspek dari motivasi intrinsik yaitu :

a. Faktor Intrinsik ditinjau dari aspek minat

Pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari aspek minat peserta diperoleh mean (M) sebesar 56,05 dari 20 peserta sebanyak 13 peserta dengan perolehan persentase 65% berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu aspek minat adalah aspek yang paling dominan (41%) diantara aspek-aspek intrinsik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta yang tinggi dalam mengikuti pelatihan bordir berarti peserta mempunyai ketertarikan terhadap bidang bordir. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, maka orang itu akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu yang diminatinya. Selain itu minat yang tinggi berarti peserta yakin akan berhasil setelah mengikuti pelatihan bordir.

b. Faktor Intrinsik ditinjau dari aspek bakat

Berdasarkan analisis data motivasi intrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari aspek bakat peserta diperoleh mean (M) sebesar 35,4 dari 20 peserta sebanyak 10 peserta dengan perolehan persentase 50% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan bordir dipengaruhi oleh bakat. Bakat yang tinggi berarti peserta menyadari bahwa ia mempunyai bakat atau kemampuan untuk belajar pada bidang bordir sehingga peserta menyalurkan atau mengarahkan bakatnya dengan cara mengikuti pelatihan bidang bordir, sehingga ketika mengikuti pelatihan pencapaian peserta

dalam belajar akan lebih maksimal. Pencapaian dalam belajar peserta yang memiliki bakat akan lebih maksimal karena mereka merasa tidak kesulitan ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat mereka tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Faktor Intrinsik ditinjau dari aspek keinginan

Berdasarkan analisis data motivasi intrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari aspek keinginan peserta diperoleh mean (M) sebesar 16,85 dari 20 peserta sebanyak 13 peserta dengan perolehan persentase 65% berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan yang tinggi yang dimiliki oleh peserta berarti para peserta ingin memperoleh keterampilan dalam bidang bordir. Dengan keinginan memperoleh keterampilan dalam bidang bordir para peserta berharap setelah lulus dari pelatihan mereka dapat membuat usaha atau bekerja pada industri busana. Adanya dorongan keinginan dari diri sendiri memperoleh pekerjaan dan dapat membuat usaha melalui pelatihan bidang bordir, maka proses belajar yang akan diikuti oleh peserta bisa terlaksana dengan baik dan lebih menyenangkan.

d. Faktor Intrinsik ditinjau dari aspek perasaan

Berdasarkan analisis data motivasi intrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari aspek perasaan peserta diperoleh mean (M) sebesar 27,70 dari 20 peserta sebanyak 13 peserta dengan perolehan persentase 65% berada pada

kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan yang tinggi berarti peserta senang dalam mengikuti pelatihan bidang bordir, tidak ada keterpaksaan dalam mengikuti pelatihan bidang bordir. Peserta senang mempelajari bidang bordir, perasaan senang akan memudahkan peserta berdiskusi dengan peserta lain tentang bidang bordir sehingga mempermudah dalam proses belajar. Selain itu para peserta akan antusias ketika diberikan keterampilan atau ilmu baru dalam bidang bordir, para peserta juga akan merasa bangga apabila mendapatkan nilai yang baik dalam pelatihan.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan analisis motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari faktor motivasi ekstrinsik termasuk dalam kategori cukup, yaitu dengan melihat rerata hitung sebesar 71,3 berada pada kategori cukup. Disamping itu juga dapat dilihat bahwa frekuensi skor terbanyak dari 20 peserta berada pada kategori cukup antara 61,6 - 78,4 sebanyak 15 peserta dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik peserta cukup berpengaruh dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP karena dengan adanya motivasi dari luar diri peserta tersebut dapat memberi masukan, dorongan maupun dukungan tentang apa yang akan dipilih oleh peserta sehingga akan lebih meyakinkan untuk mengambil keputusan dalam mengikuti pelatihan bidang bordir. Adapun aspek-aspek dari motivasi ekstrinsik yaitu:

a. Faktor ekstrinsik ditinjau dari aspek orangtua

Berdasarkan analisis data motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari aspek orangtua diperoleh mean (M) sebesar 27,6 dari 20 peserta sebanyak 13 peserta dengan perolehan persentase 65% berada pada kategori cukup. Aspek orangtua termasuk dalam aspek paling dominan dalam faktor motivasi instrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua juga turut mempengaruhi pemilihan mengikuti pelatihan bordir. Orangtua memiliki peranan yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan anaknya. Sehingga dalam memilih pelatihan, orangtua juga berperan dalam memberi masukan kepada anaknya. Peran orangtua dalam memilih pelatihan yaitu memberi dorongan tentang jurusan yang sesuai dengan bakat, kemampuan anaknya dan memberi fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan belajar.

b. Faktor ekstrinsik ditinjau dari aspek teman

Berdasarkan analisis data motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari aspek teman diperoleh mean (M) sebesar 26,3 dari 20 peserta sebanyak 15 peserta dengan perolehan persentase 75% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa teman juga cukup berperan dalam pemilihan mengikuti pelatihan. Teman mempunyai pengaruh dan lebih cepat masuk ke jiwa peserta karena teman lebih mudah diajak berdiskusi dengan terbuka. Jika peserta memiliki teman yang baik, maka akan memberikan pengaruh yang positif baginya. Selain

itu peran teman adalah lebih mudah dalam bertukar pikiran untuk menambah wawasan.

c. Faktor ekstrinsik ditinjau dari aspek lingkungan

Berdasarkan analisis data motivasi ekstrinsik dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta ditinjau dari aspek lingkungan diperoleh mean (M) sebesar 17,4 dari 20 peserta sebanyak 9 peserta dengan perolehan persentase 45% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan juga cukup berperan dalam pemilihan mengikuti pelatihan. Lingkungan yang mempengaruhi peserta adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya tetangga atau lingkungan sekitar yang mempunyai usaha pada bidang bordir atau bidang busana yang sukses, maka peserta akan tertarik untuk menjadi sukses seperti tetangga.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 70%. Dari keempat aspek yaitu aspek minat, aspek bakat, aspek keinginan dan aspek perasaan, aspek minat (41%) termasuk dalam aspek yang paling dominan dari aspek-aspek intrinsik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan terhadap bidang busana khususnya bidang bordir, minat peserta yang tinggi juga menunjukkan bahwa peserta ingin sukses dalam kariernya, kemudian diikuti oleh aspek bakat, aspek perasaan dan terakhir aspek keinginan.
2. Motivasi Ektrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 75%. Dari ketiga aspek yaitu aspek orangtua, aspek teman dan aspek lingkungan, aspek orangtua (39%) termasuk dalam aspek yang paling dominan dari aspek-aspek ekstrinsik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan motivasi, masukan dan dorongan kepada peserta dalam memilih mengikuti pelatihan bidang bordir berpengaruh pada peserta pelatihan bidang bordir, kemudian diikuti oleh aspek teman dan aspek lingkungan. Dengan demikian motivasi ekstrinsik tetap ikut

mendasari dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pelatihan bordir di BLKPP.

## **B. Implikasi**

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta yang terdiri dari dua macam yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik berpengaruh dalam pemilihan pelatihan bidang bordir. Diantara kedua faktor motivasi tersebut yang paling dominan adalah motivasi intrinsik.

Dengan diketahui bahwa motivasi intrinsik lebih mendasari untuk mengikuti pelatihan bidang bordir daripada motivasi ekstrinsik, sehingga diharapkan lebih mencapai keberhasilan yang lebih maksimal dibandingkan dengan peserta yang harus didorong oleh motivasi ekstrinsik seperti orang tua, teman dan lingkungan.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian motivasi mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik terbukti termasuk dalam kategori tinggi dalam memilih mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP Yogyakarta, maka perlu ditingkatkan sarana dan prasarana di BLKPP sehingga peserta pelatihan lebih termotivasi lagi dalam belajar dan akhirnya menghasilkan tenaga yang terampil dan professional di bidangnya. Selain itu juga peserta

menjadi lebih siap untuk terjun ke dunia industri setelah lulus dari BLKPP Yogyakarta.

2. Motivasi Ektrinsik terbukti dalam kategori cukup, untuk itu kepada orang tua peserta pelatihan di BLKPP Yogyakarta supaya selalu menumbuhkan semangat anak dalam mengikuti pelatihan, memberikan dukungan penuh kepada karier peserta pelatihan, lebih meningkatkan komunikasi dan perhatian sehingga peserta pelatihan lebih yakin dalam mengikuti pelatihan bordir di BLKPP yang pada akhirnya cita-cita yang diharapkan dapat tercapai dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia usaha dan dunia industry.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Dariyo, (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djoko Santoso, Niken A dan Ramlan Arief. (2013). Proses Pembelajaran Mahasiswa PPL UNY Di SMK Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* ( Nomor 4). Hlm. 296-300.
- Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* ( Nomor 3). Hlm. 274-290.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Goet Poespo. (2009). *A TO Z*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- John W. Santorck. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masri Singarimbun. (2008). *Metode Penelitian survai*. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3S.
- Mohammad Dalyono, (2001). *Psikologi pendidikan*. Jarkarta: PT. Rineka Cipta.
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persadang.
- \_\_\_\_\_.(2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mumbiar Agustin. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

- Nana Syaodih.(2013).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Renita Mulyatiningtyas dan Yusup Purnomo Hardiyanto, (2007). *Bimbingan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO
- S. C. Utami Munandar. (1990). *Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Saleh Marzuki. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siti Nurbaya. (2012). Faktor-faktor yan mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Nomor 2). Hlm. 95-105.
- Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT.Ringka Cipta.
- Sondang P.Siagian. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sudaryono, Gaguk dan Wardani. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono.(2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yulita Rintyastini Dan Suzy Yulia Charlotte S. (2006). *Bimbingan Dan Konseling SMP*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

**LAMPIRAN 1**

**Kisi-kisi Instrumen**

**Dan Instrumen Penelitian**

**Kisi-kisi instrument penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan bidang bordir.**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jml Item</b>
Motivasi Belajar	C. Motivasi Intrinsik	1. Minat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	16
		2. Bakat	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	12
		3.Keinginan	29,30,31,32,33	5
		4.Perasaan	34,35,36,37,38,49,40,41	8
	D. Motivasi Ekstrinsik	1. Orang Tua	42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	11
		2. Teman Sebaya	53,54,55,56,57,58,59,60,61,62	10
		3. Lingkungan	63,64,65,66,67,68,69	7
<b>Jumlah</b>				<b>69</b>

**ANGKET PENELITIAN**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI**  
**MENGIKUTI PELATIHAN BIDANG BORDIR DI BALAI LATIHAN**  
**KERJA (BLK) YOGYAKARTA**

---

**B. Data Pribadi**

Saudara/I diminta kesediaannya untuk mengisi data pribadi dan memberi tanda (√) pada kotak yang di sediakan sesuai dengan kondisi sekarang.

1. Nama :
2. Kelas :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur :

**C. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulis identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
3. Diharapkan tidak ada jawaban yang kosong, karena tidak ada jawaban yang salah.
4. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi para siswa dalam mengisi angket penelitian ini.

**D. Jawaban terdiri dari empat pilihan**

1. SS : Sangat Setuju

2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju

**Instrumen tentang motivasi Intrinsik ditinjau dari aspek minat**

Petunjuk pengisian :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)sesuai dengan keadaan saudara.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena saya suka membuat bordir	√			
2.	Saya harus mengikuti pelatihan bidang bordir		√		

Pernyataan:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya berminat mengikuti pelatihan bidang bordir karena saya yakin akan berhasil setelah mengikuti pelatihan ini				
2.	Saya memilih pelatihan bidang bordir atas kesadaran saya sendiri				
3.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena bermanfaat bagi saya				
4.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena saya senang menghias busana				
5.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena saya ingin bisa membuat bordir untuk orang lain				

6.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir agar hobi (kegemaran) menjadi terlatih				
----	---	--	--	--	--

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
7.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena saya berminat untuk memperdalam ilmu tentang bidang bordir.				
8.	Pelatihan bidang bordir ini kurang menarik bagi saya				
9.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena saya belum diterima kerja dimanapun.				
10.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP karena melihat kesuksesan orang lain dalam menggeluti usaha di bidang busana				
11.	Menurut Saya pekerjaan di bidang bordir sangat menjanjikan				
12.	Saya adalah siswa yang selalu ingin tahu tentang bidang bordir				
13.	Untuk mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP ,saya selalu mencari tahu informasi yang berhubungan dengan bidang tersebut				
14.	Saya pernah tidak masuk pelatihan dengan alasan yang tidak jelas				
15.	Saya memilih bidang bordir karena saya menyukai pekerjaan yang penuh tantangan,kompetisi,kreativitas,dan mengandalkan diri sendiri				

.16.	Saya sering melamun ketika pelajaran berlangsung				
------	--	--	--	--	--

### **Instrumen tentang motivasi Intrinsik ditinjau dari aspek bakat**

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)sesuai dengan keadaan saudara.

Pernyataan :

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
17.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena ingin mengembangkan/mengasah bakat yang saya miliki.				
18.	Sejak kecil saya suka menghias busana sendiri sehingga saya memilih pelatihan bidang bordir di BLK				
19.	Sejak SD/SMP/SMA/SMK saya ingin menggeluti bidang busana karena ingin mengembangkan bakat yang dimiliki				
20.	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru				
21.	Saya lebih menguasai keterampilan dibidang bordir sehingga saya memilih mengikuti pelatihan bidang tersebut.				
22.	Bakat saya sudah terlihat sebelum saya mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP				

23.	Untuk mengembangkan bakat yang di miliki,saya selalu ingin belajar membuat keterampilan baru di bidang bordir				
24.	Saya selalu antusias dalam mengerjakan semua pekerjaan di bidang bordir untuk menambah pengetahuan dan memudahkan saya setelah bekerja				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
25.	Saya termasuk lambat dalam mengerjakan tugas praktik yang diberikan guru.				
26.	Saya selalu mempelajari ilmu di bidang bordir yang belum pernah di ajarkan di BLKPP untuk menambah keahlian				
27.	Sebelum saya mengikuti pelatihan bordir di BLKPP saya tidak tertarik dengan bidang bordir				
28.	Saya menyelesaikan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru				

### **Instrumen tentang motivasi Intrinsik ditinjau dari aspek keinginan**

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)sesuai dengan keadaan saudara.

Pernyataan :

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
29.	Saya berkeinginan mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP karena pesertanya di siapkan untuk bekerja				
30	Keterampilan yang saya miliki sangatlah sedikit sehingga saya berkeinginan mengikuti pelatihan bidang bordir				
31.	Saya belum memiliki pekerjaan sehingga saya berkeinginan mengikuti pelatihan bidang bordir				
32.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena setelah lulus saya ingin langsung bekerja atau membuat usaha.				
33.	Saya tidak ingin mengikuti pelatihan bidang bordir jika tidak mendapatkan bantuan biaya dari pemerintah				

**Instrumen tentang motivasi Intrinsik ditinjau dari aspek perasaan**

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)sesuai dengan keadaan saudara.

Pernyataan :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
34.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir dengan perasaan terpaksa karena tidak diterima pada bidang yang saya inginkan				
35.	Saya memilih mengikuti pelatihan bidang bordir karena senang mempelajari bidang bordir				
36.	Saya merasa malas datang pelatihan bidang bordir				
37.	Saya kurang senang mengikuti pelatihan bidang bordir karena membosankan				
38.	Saya senang berdiskusi dengan teman-teman tentang keterampilan bordir				
39.	Saya merasa bangga, jika nilai praktik bordir saya baik				
40.	Saya sering melihat acara-acara busana yang berhubungan dengan bordir				
41.	Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pelajaran berlangsung				

**Instrumen tentang motivasi Ekstrinsik ditinjau dari aspek orang tua**

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)sesuai dengan keadaan saudara.

Pernyataan :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
42.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir didorong oleh orang tua				
43.	Orang tua memberikan gambaran pekerjaan pada bidang busana				
44.	Orang tua selalu mendukung dalam mengembangkan bakat di bidang bordir dengan selalu mengusahakan agar saya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakat				
45.	Saya mengikuti pelatihan bidang bordir karena ingin melanjutkan usaha orang tua.				
46.	Alasan mengikuti pelatihan bidang bordir semata-mata karena ingin membantu ekonomi keluarga.				
47.	Orang tua saya pernah menjelaskan bahwa bidang bordir sangat menarik karena jurusan tersebut belajar membuat hiasan busana, membuat bermacam-macam kerajinan dan lain-lain.				
48.	Orang tua menyarankan untuk memilih pelatihan bidang bordir di BLK karena				

	minimnya dana untuk meneruskan sekolah ke jenjang perguruan tinggi				
--	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
49.	Orang tua menganjurkan saya untuk masuk pelatihan bidang bordir di BLK karena di anggap mudah mencari pekerjaan				
50.	Orang tua pernah mengungkapkan kepada saya untuk melanjutkan studi mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP agar memiliki keterampilan				
51.	Orang tua tidak memiliki andil besar dalam memilih kelanjutan studi pada jurusan busana di BLKPP				
52.	Orang tua dan keluarga saya tidak menyarankan untuk mendaftar pada pelatihan bordir di BLKPP agar saya memiliki keterampilan				

### Instrumen tentang motivasi Ekstrinsik ditinjau dari aspek teman

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)sesuai dengan keadaan saudara.

Pernyataan :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
53.	Saya memilih mengikuti pelatihan bidang bordir karena mengikuti teman				
54.	Teman-teman sekolah saya sering mengajak mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP				
55.	Teman-teman saya banyak yang melanjutkan studi mengikuti pelatihan bidang bordir				
56.	Teman sepermainan saya memberikan masukan untuk memilih mengikuti pelatihan bidang bordir				
57.	Saya tidak akan mendaftar pelatihan bidang bordir di BLKPP apabila tidak ada teman yang saya kenal				
58.	Saya tidak dapat mengerjakan tugas, apabila mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP tidak bersama teman yang di kenal				
59.	Saya memilih mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP bersama sahabat karena saya sukar bergaul dengan orang lain				
60.	Saya memilih mengikuti pelatihan bidang bordir di BLKPP karena saya senang belajar keterampilan dan senang berkenalan dengan teman-teman baru				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
61.	Saya tidak hadir mengikuti pelatihan bordir ketika teman saya juga tidak hadir untuk mengikuti pelatihan.				
62.	Sebelumnya saya tidak tertarik mengikuti pelatihan bidang bordir jika tidak melihat kesuksesan teman dalam bidang tersebut				

### Instrumen tentang motivasi Ekstrinsik ditinjau dari aspek lingkungan

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√)sesuai dengan keadaan saudara.

Pernyataan :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
63.	Saya memilih mengikuti pelatihan bidang bordir karena ingin memiliki usaha yang sukses seperti tetangga.				
64.	Di lingkungan tempat tinggal saya sebagian besar memiliki usaha di bidang busana/ bordir sehingga saya memilih mengikuti pelatihan bidang bordir				
65.	Setelas lulus dari BLKPP, saya bercita-cita mempunyai usaha dibidang busana seperti tetangga saya.				
66.	Dalam pergaulan sehari-hari saya sering diajak bicara tentang bidang busana/bordir				
67.	Di lingkungan sekolah saya dulu,saya mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan busana				
68.	Dilingkungan tempat tinggal tidak mengetahui dan tidak mengerti bidang-bidang busana				
69.	Lingkungan tempat saya tinggal tidak memiliki andil besar dalam memilih kelanjutan studi pada jurusan busana di BLKPP				

# **LAMPIRAN 2**

## **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

## Hasil Validitas

### Motivasi Intrinsik ditinjau dari aspek minat

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 1	0,735	0,482	Valid
Butir 2	0,766	0,482	Valid
Butir 3	0,688	0,482	Valid
Butir 4	0,745	0,482	Valid
Butir 5	0,653	0,482	Valid
Butir 6	0,629	0,482	Valid
Butir 7	0,788	0,482	Valid
Butir 8	0,735	0,482	Valid
Butir 9	0,745	0,482	Valid
Butir 10	0,704	0,482	Valid
Butir 11	0,525	0,482	Valid
Butir 12	0,615	0,482	Valid
Butir 13	0,745*	0,482	Valid
Butir 14	0,688	0,482	Valid
Butir 15	0,709	0,482	Valid
Butir 16	0,594	0,482	Valid

### Hasil Validitas

#### Motivasi Intrinsik ditinjau dari aspek bakat

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 17	0,532	0,482	Valid
Butir 18	0,857	0,482	Valid
Butir 19	0,878	0,482	Valid
Butir 20	0,813	0,482	Valid
Butir 21	0,714	0,482	Valid
Butir 22	0,580	0,482	Valid
Butir 23	0,538	0,482	Valid
Butir 24	0,566	0,482	Valid
Butir 25	0,860	0,482	Valid
Butir 26	0,775	0,482	Valid
Butir 27	0,770	0,482	Valid
Butir 28	0,861	0,482	Valid

### Hasil Validitas

#### Motivasi Intrinsik ditinjau dari aspek keinginan

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 29	-0,321	0,482	Gugur
Butir 30	0,914	0,482	Valid

Butir 31	0,755	0,482	Valid
Butir 32	0,736	0,482	Valid
Butir 33	0,822	0,482	Valid
Butir 34	0,592	0,482	Valid

### Hasil Validitas

#### Motivasi Intrinsik ditinjau dari aspek perasaan

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 35	0,561	0,482	Valid
Butir 36	0,556	0,482	Valid
Butir 37	0,544	0,482	Valid
Butir 38	0,508	0,482	Valid
Butir 39	0,649	0,482	Valid
Butir 40	0,773	0,482	Valid
Butir 41	0,714	0,482	Valid
Butir 42	0,488	0,482	Valid

### Hasil Validitas

#### Motivasi ekstrinsik ditinjau dari aspek Orang tua

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 43	0,653	0,482	Valid
Butir 44	0,873	0,482	Valid
Butir 45	0,663	0,482	Valid
Butir 46	0,817	0,482	Valid
Butir 47	0,712	0,482	Valid
Butir 48	0,826	0,482	Valid
Butir 49	0,751	0,482	Valid
Butir 50	0,820	0,482	Valid
Butir 51	0,833	0,482	Valid
Butir 52	0,496	0,482	Valid
Butir 53	0,518	0,482	Valid

### Hasil Validitas

#### Motivasi ekstrinsik ditinjau dari aspek teman

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 54	0,732	0,482	Valid
Butir 55	0,780	0,482	Valid
Butir 56	0,779	0,482	Valid
Butir 57	0,682	0,482	Valid

Butir 58	0,505	0,482	Valid
Butir 59	0,618	0,482	Valid
Butir 60	0,597	0,482	Valid
Butir 61	0,535	0,482	Valid
Butir 62	0,625	0,482	Valid
Butir 63	0,571	0,482	Valid

### Hasil Validitas

#### Motivasi ekstrinsik ditinjau dari aspek lingkungan

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 64	0,537	0,482	Valid
Butir 65	0,510	0,482	Valid
Butir 66	0,589	0,482	Valid
Butir 67	0,729	0,482	Valid
Butir 68	0,640	0,482	Valid
Butir 69	0,495	0,482	Valid
Butir 70	0,483	0,482	Valid

## Hasil Reliabilitas Aspek Minat

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.915	.930	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	51.35	39.118	.696	.908
Butir2	51.29	37.971	.723	.907
Butir3	51.06	40.434	.655	.911
Butir4	51.47	38.140	.699	.907
Butir5	51.71	38.096	.583	.911
Butir6	51.65	39.493	.573	.911
Butir7	51.41	38.757	.755	.907
Butir8	51.35	39.118	.696	.908
Butir9	51.47	38.140	.699	.907
Butir10	52.18	34.779	.603	.917

Butir11	51.53	39.015	.431	.918
Butir12	51.59	40.257	.568	.912
Butir13	51.47	38.140	.699	.907
Butir14	51.06	40.434	.655	.911
Butir15	51.53	37.765	.649	.909
Butir16	51.12	40.610	.549	.912

## Hasil Reliabilitas Aspek Bakat

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.915	.921	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir17	32.53	39.640	.450	.916
Butir18	33.06	35.559	.819	.900
Butir19	33.12	33.735	.837	.898
Butir20	32.59	39.257	.787	.907
Butir21	33.12	36.360	.636	.909
Butir22	33.47	37.390	.465	.920
Butir23	32.59	40.257	.470	.915
Butir24	32.41	40.507	.510	.914
Butir25	33.06	34.809	.818	.899
Butir26	32.82	36.279	.717	.905
Butir27	32.94	37.809	.724	.905
Butir28	33.00	36.625	.830	.901

## Hasil Reliabilitas Aspek Keinginan

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.831	.832	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir30	12.00	8.000	.850	.869	.738
Butir31	11.82	8.779	.594	.421	.807
Butir32	12.94	7.934	.623	.556	.803
Butir33	12.06	8.059	.705	.813	.775
Butir34	11.65	10.118	.413	.316	.850

## Hasil Reliabilitas Aspek Perasaan

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.730	.751	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir35	23.59	8.757	.447	.552	.704
Butir36	23.94	8.434	.403	.296	.707
Butir37	23.53	8.890	.437	.591	.707
Butir38	23.71	8.596	.343	.447	.718
Butir39	24.00	8.125	.522	.801	.686
Butir40	23.76	7.191	.654	.728	.651
Butir41	24.35	6.743	.507	.726	.690
Butir42	24.18	8.279	.244	.344	.750

## Hasil Reliabilitas Aspek Orang tua

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.909	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir43	24.29	62.846	.571	.863	.908
Butir44	23.94	58.059	.835	.914	.894
Butir45	23.41	61.882	.576	.892	.909
Butir46	24.41	60.882	.773	.885	.898
Butir47	23.94	61.184	.637	.873	.905
Butir48	24.12	58.485	.774	.976	.897
Butir49	23.94	60.434	.684	.984	.903
Butir50	23.82	59.404	.770	.988	.898
Butir51	23.82	59.154	.786	.983	.897
Butir52	22.71	67.596	.421	.869	.914
Butir53	22.76	66.316	.432	.875	.914

## Hasil Reliabilitas Aspek Teman

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.844	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir54	22.82	24.779	.663	.883	.813
Butir55	24.65	22.743	.697	.964	.805
Butir56	24.71	23.221	.702	.973	.805
Butir57	24.35	22.743	.545	.582	.824
Butir58	22.71	26.846	.413	.419	.833
Butir59	22.82	25.654	.528	.567	.824
Butir60	24.94	25.559	.497	.710	.826
Butir61	22.71	26.221	.431	.738	.831
Butir62	22.82	24.404	.503	.841	.825
Butir63	23.06	24.434	.419	.461	.837

## Hasil Reliabilitas Aspek Lingkungan

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.648	.653	7

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir64	13.41	10.507	.299	.302	.631
Butir65	14.53	11.265	.344	.348	.618
Butir66	13.88	10.235	.377	.381	.605
Butir67	14.06	9.559	.584	.492	.544
Butir68	14.35	9.618	.419	.291	.591
Butir69	12.94	11.059	.288	.357	.631
Butir70	13.18	10.904	.236	.339	.651

**Tabel Nilai-nilai r Product Moment**

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

# **LAMPIRAN 3**

## **Hasil Penelitian**



## 1. Data Mentah

Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Minat																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	54
2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	51
3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	56
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	57
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	61
6	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	56
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	58
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	57
9	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	51
10	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	53
11	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	45
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	60
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	60
14	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	53

Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Minat																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	59
16	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	58
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	60
18	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	52
19	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	57
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63

Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Bakat												Jumlah
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	3	1	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	32
2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	37
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36
4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	2	4	4	36
5	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	41
6	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	40
7	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	32
8	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	37
9	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	33
10	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	34
11	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	35
12	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	39
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	39
14	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	33
15	4	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	33
16	4	2	4	3	2	2	3	3	1	4	3	2	33
17	4	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	33
18	4	3	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3	33
19	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	40
20	3	3	2	3	2	1	4	3	2	3	3	3	32

Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keinginan					Jumlah
	29	30	31	32	33	
1	3	3	4	3	4	17
2	4	2	2	4	4	16
3	3	3	2	3	4	15
4	4	4	1	4	4	17
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	3	3	2	14
7	3	4	3	3	3	16
8	3	4	2	4	4	17
9	3	3	4	4	3	17
10	3	3	3	4	3	16
11	4	3	3	4	3	17
12	4	3	3	4	4	18
13	4	3	3	3	3	16
14	4	3	2	4	4	17
15	4	4	3	4	3	18
16	4	4	3	4	3	18
17	4	4	3	4	3	18
18	4	4	2	3	4	17
19	4	4	3	4	4	19
20	3	2	2	3	4	14

Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Perasaan								Jumlah
	34	35	36	37	38	39	40	41	
1	4	3	4	4	3	3	1	3	25
2	4	3	4	4	4	4	2	1	26
3	4	3	4	4	3	4	3	3	28
4	4	3	4	4	3	4	3	4	29
5	4	3	4	4	4	4	2	4	29
6	4	4	4	4	3	3	3	3	28
7	4	3	3	3	3	2	4	3	25
8	4	4	4	4	4	4	3	3	30
9	4	4	3	3	3	4	4	3	28
10	4	3	3	3	3	3	2	4	25
11	4	3	4	4	3	3	2	4	27
12	4	4	4	4	3	4	4	3	30
13	4	4	3	3	3	4	3	4	28
14	4	3	4	4	2	3	3	3	26
15	4	3	4	4	3	4	3	4	29
16	4	3	4	4	3	4	3	4	29
17	4	3	4	4	3	4	3	4	29
18	4	3	4	4	4	4	4	3	30
19	4	4	4	4	3	4	2	4	29
20	4	3	3	3	3	3	3	2	24

Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Orang Tua											jumlah
	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
1	2	1	3	1	4	2	1	2	3	3	3	25
2	1	1	4	4	3	1	1	1	1	4	4	25
3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	27
4	3	1	3	3	2	3	2	3	4	4	4	32
5	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	37
6	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	30
7	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	30
8	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	31
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
10	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	25
11	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	26
12	1	2	4	1	3	2	4	4	4	3	4	32
13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	26
14	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	19
15	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	25
16	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	24
17	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	28
18	1	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	30
19	1	3	4	1	2	2	3	3	3	3	4	29
20	2	2	4	2	2	1	3	2	3	4	4	29

Nama Siswa/ Responden	Pernyataan teman										jumlah
	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	
1	2	1	1	1	3	3	1	4	4	3	23
2	3	1	1	1	3	4	1	4	4	4	26
3	2	2	2	2	4	4	1	3	4	4	28
4	1	1	2	1	4	4	2	3	4	3	25
5	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	28
6	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	26
7	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	25
8	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	25
9	2	2	1	1	3	4	1	3	4	3	24
10	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
11	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	24
12	1	3	1	3	4	4	1	4	4	4	29
13	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	25
14	2	1	2	1	4	4	1	4	4	3	26
15	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	25
16	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	25
17	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	26
18	4	3	3	2	4	4	1	3	4	4	32
19	4	3	2	3	4	3	1	4	4	3	31
20	4	1	1	1	4	4	1	4	4	3	27

Nama Siswa/ Responden	Pernyataan lingkungan							jumlah
	63	64	65	66	67	68	69	
1	3	2	2	1	1	4	3	16
2	4	1	3	1	4	4	4	21
3	2	2	3	3	2	3	3	18
4	3	2	3	1	1	2	2	14
5	2	1	4	1	1	3	3	15
6	3	3	3	3	3	2	2	19
7	3	2	3	3	2	3	3	19
8	3	2	4	3	4	1	1	18
9	3	1	4	2	1	2	2	15
10	3	2	3	2	2	2	2	16
11	2	1	2	2	2	2	2	13
12	3	2	4	3	4	1	1	18
13	2	2	2	3	3	2	3	17
14	2	1	2	1	1	4	2	13
15	4	3	4	4	4	4	1	24
16	4	3	4	4	4	4	1	24
17	4	1	4	3	4	4	4	24
18	2	2	3	3	1	3	3	17
19	3	1	2	2	1	3	3	15
20	1	1	1	2	1	3	3	12

## 2. Tabel Distribusi Frekuensi & Perhitungan Pengkategorian Data

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Motivasi Intrinsik

#### Statistics

Total		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		136.0000
Std. Error of Mean		1.62221
Median		136.5000
Mode		128.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.25476
Variance		52.632
Range		27.00
Minimum		124.00
Maximum		151.00
Sum		2720.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- a. Data minimal = 124  
Data Maksimal = 151
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 151 – 124 + 1 = 27 + 1 = 28
- c. Menghitung Banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$   

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,3$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29$$

$$= 5$$
- d. Panjang kelas ,  $P = \frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{28}{5} = 5,6 = 6$

e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan table

Banyaknya kelas : 5

Panjang Kelas :6

**Total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	124.00	1	5.0	5.0	5.0
	128.00	2	10.0	10.0	15.0
	129.00	2	10.0	10.0	25.0
	130.00	1	5.0	5.0	30.0
	131.00	1	5.0	5.0	35.0
	132.00	1	5.0	5.0	40.0
	133.00	1	5.0	5.0	45.0
	135.00	1	5.0	5.0	50.0
	138.00	2	10.0	10.0	60.0
	139.00	2	10.0	10.0	70.0
	140.00	1	5.0	5.0	75.0
	141.00	1	5.0	5.0	80.0
	143.00	1	5.0	5.0	85.0
	145.00	1	5.0	5.0	90.0
	147.00	1	5.0	5.0	95.0
	151.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	124 – 129	5	5	25%
2	130 – 135	5	10	25%

3	136 – 141	6	16	30%
4	142 – 147	3	19	15%
5	148 – 153	1	20	5 %
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor intrinsik siswa

$$\text{Jumlah butir pernyataan} = 41$$

$$\text{Skor maksimal Ideal} = 4 \times 41 = 164$$

$$\text{Skor minimal ideal} = 1 \times 41 = 41$$

$$\text{Mean Ideal ( Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} ( 164+41) = \frac{1}{2} \cdot 205 = 102,5$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (164 - 41) = \frac{1}{6} \cdot 123 = 20,5$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X \geq \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= X \geq 102,5 + 1,8 (20,5) \\ &= X \geq 102,5 + 36,9 \\ &= X \geq 139,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= 102,5 + 0,6 (20,5) \leq x < 102,5 + 1,8 (20,5) \\ &= 102,5 + 21,1 \leq x < 102,5 + 36,9 \\ &= 123,6 \leq x < 139,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) &= 102,5 - 0,6 (20,5) \leq x < 102,5 + 0,6 (20,5) \\ &= 102,5 - 21,1 \leq x < 102,5 + 21,1 \\ &= 81,4 \leq x < 123,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} - 1,8 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) &= 102,5 - 1,8 (20,5) \leq x < 102,5 - 0,6 (20,5) \\ &= 102,5 - 36,9 \leq x < 102,5 - 21,1 \\ &= 65,6 \leq x < 81,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X < \text{Mi} -1,8 (\text{SDi}) &= X < 102,5 - 1,8 (20,5) \\ &= X < 102,5 - 36, \\ &= X < 65,6 \end{aligned}$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 139,4$	6	30%	Sangat Tinggi
2	$123,6 \leq x < 139,4$	14	70%	Tinggi
3	$81,4 \leq x < 123,6$	0	0%	Cukup
4	$65,6 \leq x < 81,4$	0	0%	Rendah
5	$X < 65,6$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Aspek Minat

#### Statistics

Total

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		56.0500
Std. Error of Mean		.95827
Median		57.0000
Mode		57.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.28553
Variance		18.366
Range		18.00
Minimum		45.00
Maximum		63.00
Sum		1121.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- a. Data minimal = 45  
Data Maksimal = 63
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 63-45+1= 18+1 = 19
- c. Menghitung banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log 20$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,3$   
 $= 1 + 4,29$   
 $= 5,29$   
 $= 5$
- d. Panjang kelas ,  $P = \frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{19}{5} = 3,8 = 4$
- e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan table  
 Banyaknya kelas : 5 Panjang Kelas :4

**Jumlah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	1	5.0	5.0	5.0
	51.00	2	10.0	10.0	15.0
	52.00	1	5.0	5.0	20.0
	53.00	2	10.0	10.0	30.0
	54.00	1	5.0	5.0	35.0
	56.00	2	10.0	10.0	45.0
	57.00	3	15.0	15.0	60.0
	58.00	1	5.0	5.0	65.0
	59.00	3	15.0	15.0	80.0
	60.00	2	10.0	10.0	90.0
	61.00	1	5.0	5.0	95.0
	63.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	45-48	1	1	5%
2	48-52	3	4	15%
3	53-56	5	9	25%
4	57-60	9	18	45%
5	61-64	2	20	10%
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor intrinsik minat siswa

$$\text{Jumlah butir pernyataan} = 16$$

$$\text{Skor maksimal Ideal} = 4 \times 16 = 64$$

$$\text{Skor minimal ideal} = 1 \times 16 = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal ( Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} ( 64+16) = \frac{1}{2} . 80 = 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (64 - 16) = \frac{1}{6} . 48 = 8 \end{aligned}$$

Dengan harga Mid an SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X \geq \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= X \geq 40 + 1,8 (8) \\ &= X \geq 40 + 14,4 \\ &= X \geq 54,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= 40 + 0,6 (8) \leq x < 40 + 1,8 (8) \\ &= 40 + 4,8 \leq x < 40 + 14,4 \\ &= 44,8 \leq x < 54,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) &= 40 - 0,6 (8) \leq x < 40 + 0,6 (8) \\ &= 40 - 4,8 \leq x < 40 + 4,8 \\ &= 35,2 \leq x < 44,8 \end{aligned}$$

$$\text{Mi} - 1,8 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) = 40 - 1,8 (8) \leq x < 40 - 0,6 (8)$$

$$X < M_i - 1,8 (SD_i)$$

$$= 40 - 14,4 \leq x < 40 - 4,8$$

$$= 25,6 \leq x < 35,2$$

$$= X < 40 - 1,8 (8)$$

$$= X < 40 - 14,4$$

$$= X < 25,6$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 54,4$	13	65%	Sangat Tinggi
2	$44,8 \leq x < 54,4$	7	35%	Tinggi
3	$35,2 \leq x < 44,8$	0	0%	Cukup
4	$25,6 \leq x < 35,2$	0	0%	Rendah
5	$X < 25,6$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

**Perhitungan Distribusi Frekuensi & Perhitungan Pengkategorian Data  
Aspek Bakat**

**Statistics**

Jumlah

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		35.4000
Std. Error of Mean		.68210
Median		34.5000
Mode		33.00
Std. Deviation		3.05045
Variance		9.305
Range		9.00
Minimum		32.00
Maximum		41.00
Sum		708.00

- a. Data minimal = 32  
Data Maksimal = 41
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 41-32+1= 9+1 = 10
- c. Menghitung banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log 20$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,3$   
 $= 1 + 4,29$   
 $= 5,29$   
 $= 5$
- d. Panjang kelas ,  $P = \frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{10}{5} = 2$
- e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan table  
 Banyaknya kelas : 5                      Panjang Kelas :2

**Jumlah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32.00	3	15.0	15.0	15.0
	33.00	6	30.0	30.0	45.0
	34.00	1	5.0	5.0	50.0
	35.00	1	5.0	5.0	55.0
	36.00	2	10.0	10.0	65.0
	37.00	2	10.0	10.0	75.0
	39.00	2	10.0	10.0	85.0
	40.00	2	10.0	10.0	95.0
	41.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	32-33	9	9	45%
2	34-35	2	11	10%
3	36-37	4	15	20%
4	38-39	2	17	10%
5	40-41	3	20	15%
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor intrinsik bakat siswa

Jumlah butir pernyataan = 12

Skor maksimal Ideal =  $4 \times 12 = 48$

Skor minimal ideal =  $1 \times 12 = 12$

Mean Ideal ( Mi) =  $\frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$

=  $\frac{1}{2} ( 48 + 12) = \frac{1}{2} . 60 = 30$

$$\begin{aligned} \text{SD ideal (SDi)} &= 1/6 (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\ &= 1/6 (48-12) = 1/6 \cdot 36 = 6 \end{aligned}$$

Dengan harga Mid an SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X \geq \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= X \geq 30 + 1,8 (6) \\ &= X \geq 30 + 10,8 \\ &= X \geq 40,8 \\ \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= 30 + 0,6 (6) \leq x < 30 + 1,8 (6) \\ &= 30 + 3,6 \leq x < 30 + 10,8 \\ &= 33,6 \leq x < 40,8 \\ \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) &= 30 - 0,6 (6) \leq x < 30 + 0,6 (6) \\ &= 30 - 3,6 \leq x < 30 + 3,6 \\ &= 26,4 \leq x < 33,6 \\ \text{Mi} - 1,8 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) &= 30 - 1,8 (6) \leq x < 30 - 0,6 (6) \\ &= 30 - 10,8 \leq x < 30 - 3,6 \\ &= 19,2 \leq x < 26,4 \\ X < (\text{Mi} - 1,8 (\text{SDi})) &= X < (30 - 1,8 (6)) \\ &= X < (30 - 10,8) \\ &= X < 19,2 \end{aligned}$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 40,8$	1	5%	Sangat Tinggi
2	$33,6 \leq x < 40,8$	10	50%	Tinggi
3	$26,4 \leq x < 33,6$	9	45%	Cukup
4	$19,2 \leq x < 26,4$	0	0%	Rendah
5	$X < 19,2$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

**Perhitungan Distribusi Frekuensi & Perhitungan Pengkategorian Data  
Aspek Keinginan**

**Statistics**

Total

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		16.8500
Std. Error of Mean		.33462
Median		17.0000
Mode		17.00
Std. Deviation		1.49649
Variance		2.239
Range		6.00
Minimum		14.00
Maximum		20.00
Sum		337.00

- a. Data minimal = 14  
Data Maksimal = 20
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 20-14+1= 6+1 = 7
- c. Menghitung banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log 20$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,3$   
 $= 1 + 4,29$   
 $= 5,29$   
 $= 5$
- d. Panjang kelas ,  $P = \frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{7}{5} = 1,4 = 2$
- e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan tabel  
 Banyaknya kelas : 5                      Panjang Kelas : 2

**Total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	2	10.0	10.0	10.0
	15.00	1	5.0	5.0	15.0
	16.00	4	20.0	20.0	35.0
	17.00	7	35.0	35.0	70.0
	18.00	4	20.0	20.0	90.0
	19.00	1	5.0	5.0	95.0
	20.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	13-14	2	2	10%
2	15-16	5	7	25%
3	17-18	11	18	55%
4	19-20	2	20	10%
5	21-22	0	20	0
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor intrinsik keinginan siswa

Jumlah butir pernyataan = 5

Skor maksimal Ideal =  $4 \times 5 = 20$

Skor minimal ideal =  $1 \times 5 = 5$

Mean Ideal ( Mi) =  $\frac{1}{2}$  (Skor maksimal + Skor minimal)

=  $\frac{1}{2} ( 20 + 5) = \frac{1}{2} \cdot 25 = 12,5$

SD ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}$  (Skor maksimal – Skor minimal)

=  $\frac{1}{6} ( 20 - 5) = \frac{1}{6} \cdot 15 = 2,5$

Dengan harga Mid an SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X \geq Mi + 1,8 (SDi) &= X \geq 12,5 + 1,8(2,5) \\
 &= X \geq 12,5 + 4,5 \\
 &= X \geq 17 \\
 Mi + 0,6 (SDi) \leq x < Mi + 1,8 (SDi) &= 12,5 + 0,6 (2,5) \leq x < 12,5 + 1,8 (2,5) \\
 &= 12,5 + 1,5 \leq x < 12,5 + 4,5 \\
 &= 14 \leq x < 17 \\
 Mi - 0,6 (SDi) \leq x < Mi + 0,6 (SDi) &= 12,5 - 0,6 (2,5) \leq x < 12,5 + 0,6 (2,5) \\
 &= 12,5 - 1,5 \leq x < 12,5 + 1,5 \\
 &= 11 \leq x < 14 \\
 Mi - 1,8 (SDi) \leq x < Mi - 0,6 (SDi) &= 12,5 - 1,8 (2,5) \leq x < 12,5 - 0,6 (2,5) \\
 &= 12,5 - 4,5 \leq x < 12,5 - 1,5 \\
 &= 8 \leq x < 11 \\
 X < ( Mi -1,8 (SDi) &= X < ( 12,5 -1,8 (2,5) \\
 &= X < ( 12,5 - 4,5) \\
 &= X < 8
 \end{aligned}$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 17$	13	65%	Sangat Tinggi
2	$14 \leq x < 17$	7	35%	Tinggi
3	$11 \leq x < 14$	0	0%	Cukup
4	$8 \leq x < 11$	0	0%	Rendah
5	$X < 8$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

**Perhitungan Distribusi Frekuensi & Perhitungan Pengkategorian Data  
Aspek Perasaan**

**Statistics**

Total

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		27.7000
Std. Error of Mean		.42364
Median		28.0000
Mode		29.00
Std. Deviation		1.89459
Variance		3.589
Range		6.00
Minimum		24.00
Maximum		30.00
Sum		554.00

- a. Data minimal = 24  
Data Maksimal = 30
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 30-24+1= 6+1 = 7
- c. Menghitung banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log 20$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,3$   
 $= 1 + 4,29$   
 $= 5,29$   
 $= 5$
- d. Panjang kelas ,P =  $\frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{7}{5} = 1,4 = 2$
- e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan table  
 Banyaknya kelas : 5                      Panjang Kelas : 2

**Total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	1	5.0	5.0	5.0
	25.00	3	15.0	15.0	20.0
	26.00	2	10.0	10.0	30.0
	27.00	1	5.0	5.0	35.0
	28.00	4	20.0	20.0	55.0
	29.00	6	30.0	30.0	85.0
	30.00	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	24-25	4	4	20%
2	26-27	3	7	15%
3	28-29	10	17	50%
4	30-31	3	20	15%
5	32-33	0		
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor intrinsik perasaan siswa

Jumlah butir pernyataan = 8

Skor maksimal Ideal =  $4 \times 8 = 32$

Skor minimal ideal =  $1 \times 8 = 8$

Mean Ideal ( Mi) =  $\frac{1}{2}$  (Skor maksimal + Skor minimal)

=  $\frac{1}{2}$  ( 32+8) =  $\frac{1}{2}$  . 40 = 20

SD ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}$  (Skor maksimal – Skor minimal)

=  $\frac{1}{6}$  (32-8) =  $\frac{1}{6}$  . 24 = 4

Dengan harga Mid an SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X \geq Mi + 1,8 (SDi) &= X \geq 20 + 1,8 (4) \\
 &= X \geq 20 + 7,2 \\
 &= X \geq 27,2 \\
 Mi + 0,6 (SDi) \leq x < Mi + 1,8 (SDi) &= 20 + 0,6 (4) \leq x < 20 + 1,8 (4) \\
 &= 20 + 2,4 \leq x < 20 + 7,2 \\
 &= 22,4 \leq x < 27,2 \\
 Mi - 0,6 (SDi) \leq x < Mi + 0,6 (SDi) &= 20 - 0,6 (4) \leq x < 20 + 0,6 (4) \\
 &= 20 - 2,4 \leq x < 20 + 2,4 \\
 &= 17,6 \leq x < 22,4 \\
 Mi - 1,8 (SDi) \leq x < Mi - 0,6 (SDi) &= 20 - 1,8 (4) \leq x < 20 - 0,6 (4) \\
 &= 20 - 7,2 \leq x < 20 - 2,4 \\
 &= 12,8 \leq x < 17,6 \\
 X < (Mi - 1,8 (SDi)) &= X < (20 - 1,8 (4)) \\
 &= X < (20 - 7,2) \\
 &= X < 12,8
 \end{aligned}$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 27,2$	13	65%	Sangat Tinggi
2	$22,4 \leq x < 27,2$	7	35 %	Tinggi
3	$17,6 \leq x < 22,4$	0	0	Cukup
4	$12,8 \leq x < 17,6$	0	0	Rendah
5	$X < 12,8$	0	0	Sangat rendah
	Total	20	100%	

**Perhitungan Distribusi Frekuensi & Perhitungan Pengkategorian Data  
Motivasi Ekstrinsik**

**Statistics**

Total		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		71.3000
Std. Error of Mean		1.39567
Median		73.0000
Mode		74.00
Std. Deviation		6.24163
Variance		38.958
Range		22.00
Minimum		58.00
Maximum		80.00
Sum		1426.00

- a. Data minimal = 58  
Data Maksimal = 80
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 80 – 58 + 1 = 22 + 1 = 23
- c. Menghitung banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log 20$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,3$   
 $= 1 + 4,29$   
 $= 5,29$   
 $= 5$
- d. Panjang kelas ,P =  $\frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{23}{5} = 4,6 = 5$
- e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan table  
 Banyaknya kelas : 5                      Panjang Kelas : 5

**Total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58.00	1	5.0	5.0	5.0
	61.00	1	5.0	5.0	10.0
	63.00	1	5.0	5.0	15.0
	64.00	1	5.0	5.0	20.0
	67.00	1	5.0	5.0	25.0
	68.00	2	10.0	10.0	35.0
	71.00	1	5.0	5.0	40.0
	72.00	1	5.0	5.0	45.0
	73.00	2	10.0	10.0	55.0
	74.00	3	15.0	15.0	70.0
	75.00	2	10.0	10.0	80.0
	78.00	1	5.0	5.0	85.0
	79.00	2	10.0	10.0	95.0
	80.00	1	5.0	5.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	58 – 62	2	2	10%
2	63 – 67	3	5	15%
3	68 – 72	4	9	20%
4	73 – 77	7	16	35%
5	78 – 82	4	20	20%
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor ekstrinsik siswa  
 Jumlah butir pernyataan = 28

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal Ideal} &= 4 \times 28 = 112 \\
 \text{Skor minimal ideal} &= 1 \times 28 = 28 \\
 \text{Mean Ideal ( Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} ( 112+28) = \frac{1}{2} . 140 = 70 \\
 \text{SD ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (112 - 28 ) = \frac{1}{6} . 84 = 14
 \end{aligned}$$

Dengan harga Mid an SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X \geq \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= X \geq 70 + 1,8 (14) \\
 &= X \geq 70 + 25,2 \\
 &= X \geq 95,2 \\
 \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= 70 + 0,6 (14) \leq x < 70 + 1,8 (14) \\
 &= 70 + 8,4 \leq x < 70 + 25,2 \\
 &= 78,4 \leq x < 95,2 \\
 \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) &= 70 - 0,6 (14) \leq x < 70 + 0,6 (14) \\
 &= 70 - 8,4 \leq x < 70 + 8,4 \\
 &= 61,6 \leq x < 78,4 \\
 \text{Mi} - 1,8 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) &= 70 - 1,8 (14) \leq x < 70 - 0,6 (14) \\
 &= 70 - 25,2 \leq x < 70 - 8,4 \\
 &= 44,8 \leq x < 61,6 \\
 X < (\text{Mi} -1,8 (\text{SDi})) &= X < ( 70 -1,8 (14) \\
 &= X < ( 70 - 25,2 ) \\
 &= X < 44,8
 \end{aligned}$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 95,2$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$78,4 \leq x < 95,2$	3	15%	Tinggi
3	$61,6 \leq x < 78,4$	15	75%	Cukup
4	$44,8 \leq x < 61,6$	2	10%	Rendah
5	$X < 44,8$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

**Perhitungan Distribusi Frekuensi & Perhitungan Pengkategorian Data  
Aspek Orang Tua**

**Statistics**

Total		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		27.6000
Std. Error of Mean		.90438
Median		27.5000
Mode		25.00
Std. Deviation		4.04449
Variance		16.358
Range		18.00
Minimum		19.00
Maximum		37.00
Sum		552.00

- a. Data minimal = 19  
Data Maksimal = 37
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 37-19+1= 18+1 = 19
- c. Banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$   

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,3$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29$$

$$= 5$$
- d. Panjang kelas , $P = \frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{19}{5} = 3,8 = 4$
- e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan table  
 Banyaknya kelas : 5                      Panjang Kelas : 4

**Total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19.00	1	5.0	5.0	5.0
	22.00	1	5.0	5.0	10.0
	24.00	1	5.0	5.0	15.0
	25.00	4	20.0	20.0	35.0
	26.00	2	10.0	10.0	45.0
	27.00	1	5.0	5.0	50.0
	28.00	1	5.0	5.0	55.0
	29.00	2	10.0	10.0	65.0
	30.00	3	15.0	15.0	80.0
	31.00	1	5.0	5.0	85.0
	32.00	2	10.0	10.0	95.0
	37.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	19 – 22	2	2	10 %
2	23 – 26	7	9	35%
3	27 – 30	7	16	35%
4	31 – 34	3	19	15%
5	35 – 38	1	20	5%
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor ekstrinsik orang tua siswa

Jumlah butir pernyataan = 11

$$\begin{aligned}
\text{Skor maksimal Ideal} &= 4 \times 11 = 44 \\
\text{Skor minimal ideal} &= 1 \times 11 = 11 \\
\text{Mean Ideal ( Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\
&= \frac{1}{2} ( 44 + 11 ) = \frac{1}{2} . 55 = 27,5 \\
\text{SD ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\
&= \frac{1}{6} (44-11) = \frac{1}{6} .33 = 5,5
\end{aligned}$$

Dengan harga Mid an SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
X \geq \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= X \geq 27,5 + 1,8 (5,5) \\
&= X \geq 27,5 + 9,9 \\
&= X \geq 37,4 \\
\text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= 27,5 + 0,6 (5,5) \leq x < 27,5 + 1,8 (5,5) \\
&= 27,5 + 3,3 \leq x < 27,5 + 9,9 \\
&= 30,8 \leq x < 37,4 \\
\text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) &= 27,5 - 0,6 (5,5) \leq x < 27,5 + 0,6 (5,5) \\
&= 27,5 - 3,3 \leq x < 27,5 + 3,3 \\
&= 24,2 \leq x < 30,8 \\
\text{Mi} - 1,8 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) &= 27,5 - 1,8 (5,5) \leq x < 27,5 - 0,6 (5,5) \\
&= 27,5 - 9,9 \leq x < 27,5 - 3,3 \\
&= 17,6 \leq x < 24,2 \\
X < (\text{Mi} -1,8 (\text{SDi})) &= X < ( 27,5 -1,8 (5,5) ) \\
&= X < ( 27,5 - 9,9 ) \\
&= X < 17,6
\end{aligned}$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 37,4$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$30,8 \leq x < 37,4$	4	20 %	Tinggi
3	$24,2 \leq x < 30,8$	13	65%	Cukup
4	$17,6 \leq x < 24,2$	3	15%	Rendah
5	$X < 17,6$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

**Perhitungan Distribusi Frekuensi & Perhitungan Pengkategorian Data  
Aspek Teman**

**Statistics**

Total		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		26.3000
Std. Error of Mean		.51350
Median		26.0000
Mode		25.00
Std. Deviation		2.29645
Variance		5.274
Range		9.00
Minimum		23.00
Maximum		32.00
Sum		526.00

- a. Data minimal = 23  
Data Maksimal = 32
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 32-23+1= 9+1 = 10
- c. Menghitung banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$
- $$K = 1 + 3,3 \log 20$$
- $$= 1 + 3,3 \times 1,3$$
- $$= 1 + 4,29$$
- $$= 5,29$$
- $$= 5$$
- d. Panjang kelas ,P =  $\frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{10}{5} = 2$
- e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan table  
Banyaknya kelas : 5                      Panjang Kelas : 2

**Total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23.00	1	5.0	5.0	5.0
	24.00	2	10.0	10.0	15.0
	25.00	6	30.0	30.0	45.0
	26.00	5	25.0	25.0	70.0
	27.00	1	5.0	5.0	75.0
	28.00	2	10.0	10.0	85.0
	29.00	1	5.0	5.0	90.0
	31.00	1	5.0	5.0	95.0
	32.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	23 – 24	3	3	15%
2	25 – 26	11	14	55%
3	27 – 28	3	17	15%
4	29 – 30	1	18	5%
5	31 – 32	2	20	10%
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor ekstrinsik teman siswa

Jumlah butir pernyataan = 10

Skor maksimal Ideal =  $4 \times 10 = 40$

Skor minimal ideal =  $1 \times 10 = 10$

Mean Ideal ( Mi) =  $\frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$

=  $\frac{1}{2} (40 + 10) = \frac{1}{2} \cdot 50 = 25$

$$\begin{aligned} \text{SD ideal (SDi)} &= 1/6 (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\ &= 1/6 (40-10) = 1/6 \cdot 30 = 5 \end{aligned}$$

Dengan harga Mid an SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X \geq \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= X \geq 25 + 1,8 (5) \\ &= X \geq 25 + 9 \\ &= X \geq 34 \\ \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= 25 + 0,6 (5) \leq x < 25 + 1,8 (5) \\ &= 25 + 3 \leq x < 25 + 9 \\ &= 28 \leq x < 34 \\ \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) &= 25 - 0,6 (5) \leq x < 25 + 0,6 (5) \\ &= 25 - 3 \leq x < 25 + 3 \\ &= 22 \leq x < 28 \\ \text{Mi} - 1,8 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) &= 25 - 1,8 (5) \leq x < 25 - 0,6 (5) \\ &= 25 - 9 \leq x < 25 - 3 \\ &= 16 \leq x < 22 \\ X < (\text{Mi} - 1,8 (\text{SDi})) &= X < (25 - 1,8 (5)) \\ &= X < (25 - 9) \\ &= X < 16 \end{aligned}$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 34$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$28 \leq x < 34$	5	25%	Tinggi
3	$22 \leq x < 28$	15	75%	Cukup
4	$16 \leq x < 22$	0	0%	Rendah
5	$X < 16$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

**Perhitungan Distribusi Frekuensi & Perhitungan Pengkategorian Data  
Aspek Lingkungan**

**Statistics**

Total		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		17.4000
Std. Error of Mean		.81240
Median		17.0000
Mode		15.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.63318
Variance		13.200
Range		12.00
Minimum		12.00
Maximum		24.00
Sum		348.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- a. Data minimal = 12  
Data Maksimal = 24
- b. Range (R) = data terbesar – data terkecil + 1  
= 24-12+1= 12+1 = 13
- c. Menghitung banyaknya kelas, rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$
- $$K = 1 + 3,3 \log 20$$
- $$= 1 + 3,3 \times 1,3$$
- $$= 1 + 4,29$$
- $$= 5,29$$
- $$= 5$$
- d. Panjang kelas ,P =  $\frac{range}{banyaknya\ kelas} = \frac{12}{5} = 2,4 = 3$
- e. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan tabel  
Banyaknya kelas : 5                      Panjang Kelas : 2

**Total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	1	5.0	5.0	5.0
	13.00	2	10.0	10.0	15.0
	14.00	1	5.0	5.0	20.0
	15.00	3	15.0	15.0	35.0
	16.00	2	10.0	10.0	45.0
	17.00	2	10.0	10.0	55.0
	18.00	3	15.0	15.0	70.0
	19.00	2	10.0	10.0	80.0
	21.00	1	5.0	5.0	85.0
	24.00	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Prosentase (%)
1	12 – 14	4	4	20%
2	15 – 17	7	11	35%
3	18 – 20	5	16	25%
4	21 – 23	1	17	5%
5	24 – 26	3	20	15%
			Jumlah	100%

f. Perhitungan Pengkategorian Data

Tabel kecenderungan kategori motivasi dilihat dari faktor ekstrinsik lingkungan siswa

Jumlah butir pernyataan = 7

Skor maksimal Ideal =  $4 \times 7 = 28$

Skor minimal ideal =  $1 \times 7 = 7$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal ( Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} ( 28+7) = \frac{1}{2} . 35 = 17,5 \\ \text{SD ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (28-7) = \frac{1}{6} . 21 = 3,5 \end{aligned}$$

Dengan harga Mid an SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X \geq \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= X \geq 17,5 + 1,8 (3,5) \\ &= X \geq 17,5 + 6,3 \\ &= X \geq 23,8 \\ \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 1,8 (\text{SDi}) &= 17,5 + 0,6 (3,5) \leq x < 17,5 + 1,8 (3,5) \\ &= 17,5 + 2,1 \leq x < 17,5 + 6,3 \\ &= 19,6 \leq x < 23,8 \\ \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} + 0,6 (\text{SDi}) &= 17,5 - 0,6 (3,5) \leq x < 17,5 + 0,6 (3,5) \\ &= 17,5 - 2,1 \leq x < 17,5 + 2,1 \\ &= 15,4 \leq x < 19,6 \\ \text{Mi} - 1,8 (\text{SDi}) \leq x < \text{Mi} - 0,6 (\text{SDi}) &= 17,5 - 1,8 (3,5) \leq x < 17,5 - 0,6 (3,5) \\ &= 17,5 - 6,3 \leq x < 17,5 - 2,1 \\ &= 11,2 \leq x < 15,4 \\ X < (\text{Mi} -1,8 (\text{SDi})) &= X < ( 17,5 -1,8 (3,5)) \\ &= X < ( 17,5 - 6,3 ) \\ &= X < 11,2 \end{aligned}$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 23,8$	3	15%	Sangat Tinggi
2	$19,6 \leq x < 23,8$	1	5 %	Tinggi
3	$15,4 \leq x < 19,6$	9	45%	Cukup
4	$11,2 \leq x < 15,4$	7	35%	Rendah
5	$X < 11,2$	0	0%	Sangat rendah
	Total	20	100%	

# **LAMPIRAN 4**

## **Surat Ijin Penelitian**



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/166/5/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0817/H34/PL/2016**  
 Tanggal : **9 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ELVIA METHINDA WISID** NIP/NIM : **12513241038**  
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN BIDANG BORDIR DI BALAI LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS (BLKPP) YOGYAKARTA**  
 Lokasi : **DINAS NAKERTRANS DIY, BALAI LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS (BLKPP) DIY**  
 Waktu : **9 MEI 2016 s/d 9 AGUSTUS 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **9 MEI 2016**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP: 19620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **DINAS NAKERTRANS DIY**
3. **BALAI LATIHAN KERJA DAN PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS (BLKPP) DIY**
4. **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:  
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id), [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

No : 0817/H34/PL/2016  
Lamp : -  
Hal : Ijin Penelitian

9 Mei 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala Balai Latihan Kerja dan pengembangan produktivitas (BLKPP)


Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir di Balai Latihan Kerja dan produktivitas (BLKPP) Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Elvia Methinda Wisid	12513241038	Pend. Teknik Busana	Balai Latihan Kerja dan pengembangan produktivitas (BLKPP)

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd  
NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 17 Mei 2016 s/d selesai  
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,  
  
Dr. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001 4

Tembusan :  
Ketua Jurusan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Murtiani  
NIP : 19580825 198303 2 005

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Elvia Methinda Wisid  
NIM : 12513241038  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Pelatihan Bidang Bordir Di Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Validator,



*Murtiani*  
BLKPP Siti Murtiani.  
NIP. 19580825 198303 2 005

Catatan:

Beri tanda ✓



SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Elvia Methinda Wisid

NIM : 12513241038

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Pelatihan  
Bidang Bordir Di Balai Latihan Kerjan dan Pengembangan  
Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Validator,

Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd

Catatan:

Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Elvia Methinda Wisid

NIM : 12513241038

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Pelatihan  
Bidang Bordir Di Balai Latihan Kerja dan Pengembangan  
Produktivitas (BLKPP) Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Validator,

Alicia Christy Zvereva Gadi,M.Pd

Catatan:

Beri tanda ✓

